

**PENGARUH KECEMASAN AKADEMIK TERHADAP AGRESIVITAS SISWA
DI MTS MIFTAHUL ULUM KANIGORO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**SHARIFAH ZOLLA PHATMA BEE
NIM. 17410102**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KECEMASAN AKADEMIK TERHADAP AGRESIVITAS SISWA
DI MTS MIFTAHUL ULUM KANIGORO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Sharifah Zolla Phatma Bee
NIM. 17410102

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KECEMASAN AKADEMIK TERHADAP AGRESIVITAS SISWA
DI MTS MIFTAHUL ULUM KANIGORO KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh

SHARIFAH ZOLLA PHATMA BEE
NIM. 17410102

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Drs. H. Yahya, M.A
NIP. 19660510 199103 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KECEMASAN AKADEMIK TERHADAP AGRESIVITAS SISWA DI MTS ULUM KABUPATEN MALANG

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi

Anggota Penguji Lain,
Penguji Utama

Drs. H. Yahya, MA
NIP. 19660510 199103 1 004

Nurul Hikmah, M.Pd
NIP. 19880808201802012217

Ketua Penguji

Rika Fautorosida, MA
NIP. 19830429201608122038

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi

Tanggal

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sharifah Zolla Phatma Bee
NIM : 17410102
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Judul Skripsi : PENGARUH KECEMASAN AKADEMIK TERHADAP
AGRESIVITAS SISWA DI MTS MIFTAHUL ULUM KAB.MALANG

Menyatakan bahwa penelitian skripsi ini merupakan karya sendiri dan tidak merupakan tindakan plagiat yang diambil dari karya milik orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, Januari 2022

Penulis,



Sharifah Zolla Phatma Bee
NIM. 17410102

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(QS. *Al-Isra'* ayat 7)

الادب فوق العلم

“Akhlak lebih diutamakan daripada hanya mengejar ilmu itu sendiri “

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Yang Maha Esa karena atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya telah diberikan kesehatan dan kemampuan bagi penulis, sehingga saya mampu hingga detik ini menjadi orang yang dapat diandalkan serta menjadi pribadi yang lebih baik. Sholawat serta salam telah tercurahkan kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam karena berkat beliaulah penulis dapat merasakan indahnya mencari ilmu, dengan segala hormat dan tawadhu penulis mempersembahkan karya ini untuk orang yang sangat berarti dan istimewa yaitu :

Orang tua beserta nenek saya tercinta yaitu Ibu Zulfatul, Bapak Iwan Setyawan, serta Umik Alif Ulfah yang selalu mendoakan saya agar dipermudah jalannya dalam menyelesaikan berbagai tugas serta kewajiban. Terimakasih karena telah selalu ada untuk saya dan selalu mengingatkan untuk selalu bertawakkal kepada Allah SWT atas apapun yang telah saya perjuangkan.

Keluarga besar yang selalu mendoakan serta mendukung saya untuk selalu memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas ini

Sahabat kecil saya, saudara saya Luqman Alfani Najib yang telah mau tumbuh bersama saya.

Teman seperbimbingan yang selalu mendukung saya menyelesaikan karya sederhana ini Annisa Fatika Sari, Venna Melinda, Firman Agustriandri

Sahabat Kajian Ning Fairuz yaitu Firuza Maulidia, Hafidzotun M, Orizabilla Hanggana R, Siti Isnaini, Ike RochmawatiM yang selalu menghibur saat sedih ketika mengalami kesulitan dalam pengerjakan tugas ini

Sahabat-sahabat saya yang selalu haha hihi bersama dan tidak bosan mendengar curhatan saya, Dianne Savitri, Fajriatul Qoniah, Muhammad Zakkinuddin, Rahmad Idea Tribisono.

Saya ucapkan kepada diri ini karena telah memiliki bahu dan kaki yang kuat sehingga dapat memikul berbagai tanggungjawab serta tugas dan masih tetap berjalan tanpa ada rasa putus asa, Terimakasih Sharifah Zolla Phatma Bee.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan pada Allah Yang Maha Esa, Maha Pemberi Kasih, Pelimpah Karunia, Penabur Ilmu kepada hamba-Nya berkat izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Agresivitas Siswa di MTs Miftahul Ulum Kanigoro, Pagelaran Kabupaten Malang”.

Karya penelitian ini tidak pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Karenanya, dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd, selaku Kepala Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. H. Yahya, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan berbagai pengalaman yang berharga bagi peneliti
5. Rika Fauturosida, MA selaku ketua penguji dan Nurul Hikmah, M.Pd yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan karya skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen, terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharganya untuk peneliti selama peneliti menimba ilmu.

7. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro, yang telah bersedia memberikan wadah untuk membantu peneliti dalam penelitian ini
8. Responden yang sukarela membantu penyelesaian penelitian ini
9. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Seluruh teman-teman di angkatan 2017, yang telah berjuang dan berusaha bersama-sama dalam meraih mimpi.
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi baik secara moril dan materil.

Demikian, semoga adanya karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, Januari

2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
استخلص البحث	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Agresivitas	11
1. Pengertian dan Definisi Agresivitas	11
2. Agresivitas dalam Perspektif Psikologi	12
3. Agresivitas dalam Teori Psikologi.....	15
4. Pengukuran Variabel Agresivitas	19
B. Kecemasan Akademik	21
1. Pengertian dan Definisi Kecemasan Akademik.....	21
2. Kecemasan Akademik dalam Perspektif Psikologi	23
3. Kecemasan Akademik dalam Teori Psikologi.....	26
4. Pengukuran Variabel Kecemasan Akademik.....	29
C. Pengaruh antara Kecemasan Akademik dan Agresivitas.....	32
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Definisi Operasional	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Kecemasan Akademik	43
2. Agresivitas	44
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	46
F. Metode Analisis Data.....	47
G. Hasil Uji Coba Validitas Dan Relibilitas	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	53
2. Visi dan Misi.....	53
B. Pelaksanaan penelitian.....	54
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	54
2. Jumlah Subjek Penelitian.....	54
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	54
4. Hambatan-hambatan Saat Penelitian	54
C. Paparan hasil penelitian	55
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
2. Uji Asumsi	57
3. Uji Deskriptif Data Penelitian.....	59
4. Analisis Regresi linear Sederhana	62
5. Uji Hipotesis	63
6. Pembahasan	66
a. Tingkat kecemasan akademik siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Kanigoro	66
b. Tingkat Agresivitas siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Kanigoro.....	70
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa MTs Miftahul Ulum	41
Tabel 3.2 Jumlah sampel setiap strata.....	42
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Kecemasan Akademik.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Agresivitas.....	44
Tabel 3.5 Skor Skala Likert.....	45
Tabel 3.6 Norma Kategorisasi.....	48
Tabel 3.7 Uji Validitas Skala Kecemasan Akademik.....	50
Tabel 3.8 Uji Validitas Skala Agresivitas	51
Tabel 3.9 Reliabilitas Uji Coba Skala Kecemasan Akademik dan Agresivitas	522
Tabel 4.1 Hasil Validitas Variabel Kecemasan Akademik	55
Tabel 4.2 Hasil Validitas Variabel Agresivitas	56
Tabel 4.3 Hasil Realibilitas Variabel Kecemasan Akademik	57
Tabel 4.4 Hasil Realibilitas Variabel Agresivitas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Kecemasan Akademik.....	60
Tabel 4.8 Kategorisasi Kecemasan Akademik.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Agresivitas.....	61
Tabel 4.10 Kategorisasi Agresivitas	612
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	63
Tabel 4.12 Perincian Hasil Uji Korelasi (Uji R)	643
Tabel 4.13 Perincian Hasil Uji Parsial (Uji T)	654
Tabel 4.14 Uji beda Variabel Kecemasan Akademik.....	65
Tabel 4.15 Uji beda Variabel Agresivitas	665

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Befikir Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Agresivitas Siswa	366
Gambar 3.1 Pengaruh Variabel Bebas (X) Kecemasan Akademik terhadap Variabel Terikat (Y) Agresivitas	399
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Kecemasan Akademik.....	601
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Agresivitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Konsultasi.....	86
Lampiran 2. Surat Perizinan Skripsi.....	87
Lampiran 3. Skala Uji Coba.....	88
Lampiran 4. Skala Penelitian.....	94
Lampiran 5. Uji Validitas dan Realibilitas Skala Uji Coba Kecemasan Akademik.....	99
Lampiran 6. Uji Validitas dan Realibilitas Skala Uji Coba Agresivitas.....	101
Lampiran 7. Uji Validitas dan Realibilitas Skala Kecemasan Akademik.....	103
Lampiran 8. Uji Validitas dan Realibilitas Skala Agresivitas.....	104
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas	105
Lampiran 10. Hasil Linearitas	106
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis	107
Lampiran 12. Uji Beda Menurut Jenis Kelamin.....	108
Lampiran 13. Tabulasi Skor Aitem.....	109
Lampiran 14. Dokumentasi	1156

ABSTRAK

Zolla, Sharifah. 2022. SKRIPSI. Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang
Pembimbing : Drs. H. Yahya, M.A
Kata Kunci : Kecemasan, Kecemasan Akademik, Agresivitas

Tingkat kecemasan akademik pada setiap siswa pastilah memiliki perbedaan antara satu dan lainnya. Siswa yang mengalami kecemasan akademik disebabkan karena tekanan akademik yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Secara umum kecemasan dapat menjadikan individu tersebut memiliki kendala dalam menjalani fungsi sosial, pekerjaan, dan juga peran akibat terjadinya perubahan terhadap kognisi psikologis serta fisik seseorang. Terjadinya perubahan tersebut menjadikan individu mengalami distorsi pikiran, perasaan tiak tenang yang dapat memunculkan hal negative diataranya perilaku agresivitas, serta inividu tersebut mengalami perasaan tegang, ketakutan, serta kekhawatiran. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan akademik terhadap agresivitas.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana. Metode pengumpulan data menggunakan observasi sebagai langkah awal penemuan fenomena, wawancara kepada siswa untuk memperoleh gambaran awal apa yang dialami siswa yang mengalami kecemasan terhadap proses akademiknya, dan untuk mengukur tingkat dari kedua variabel peneliti menggunakan skala yang diisi oleh 128 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran, Kabupaten Malang dengan menggunakan tehknik proportiante random sampling. Skala yang digunakan dalam penelitian inii yaitu skala kecemasan akademik dan skala agresivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik siswa Mts Miftahul Ulum Kanigoro, Pagelaran kabupaten malang dalam kategori sedang dengan prosentase 82.8% dan tingkat agresivitas dalam kategori rendah yaitu sebesar 56.3%. Kecemasan akademik memiliki pengaruh sebesar 26,8% terhadap agresivitas siswa MTs Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (kecemasan akademik) terhadap variabel Y (agresivitas). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian di terima. Maka apabila siswa memiliki tingkat kecemasan akademik yang tinggi maka akan mempengaruhi pula tingkat agresivitas yang dimiliki siswa tersebut.

ABSTRACT

Zolla, Sharifah. 2022. SKRIPSI. *The Influence of Academic Anxiety against Students in Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Malang Regency*

Mentor : Drs. H. Yahya, M.A

Keyword : *Anxiety, Academic Anxiety, Aggressiveness*

The level of academic anxiety in each student must have a difference between one and the other. Students who experience academic anxiety are caused by academic pressures stemming from the teaching and learning process or things related to learning activities. In general, anxiety can make the individual have obstacles in carrying out social functions, work, and also the role of changes in the psychological and physical cognition of a person. The occurrence of these changes makes the individual experience distortions of the mind, feelings of calmness that can give rise to negative things about aggressive behavior, and this individual experiences feelings of tension, fear, and worry. Based on this, the purpose of this study is to find out if there is an influence of academic anxiety on aggressiveness.

This research is quantitative research using simple linear regression. The data collection method uses observation as the first step in the discovery of phenomena, wawancara to students to obtain an initial picture of what students who experience anxiety about their academic processes, and to measure the level of both variable researchers using a scale filled by 128 students consisting of grades VII, VIII, IX at madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran, Malang Regency by using propertiant random sampling technique. The scales used in this study were the academic anxiety scale and the aggressiveness scale.

The results showed that the academic anxiety level of Mts Miftahul Ulum Kanigoro students, malang district performances in the moderate category with a percentage of 82.8% and the level of aggressiveness in the low category was 56.3%. Academic anxiety had an influence of 26.8% on the aggressiveness of MTs Miftahul Ulum Kanigoro Student Performance of Malang Regency with a significance value of $0.000 < 0.05$, this indicates that there is an influence between variable X (academic anxiety) on variable Y (aggressiveness). So this shows that the research hypothesis is accepted. So if students have a high level of academic anxiety it will also affect the level of aggressiveness that the student has.

مستخلص البحث

زولا، شريفة. بحث جامعي. تأثير الخوف الأكاديمي على الطلاب في المدرسة الثانوية مفتاح علوم كانيجورو باجيلاران، بمالان

مشرف: يحي الحج، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: خوف، الخوف الأكاديمي، العدائية.

يجب أن يختلف مستوى الخوف الأكاديمي لدى كل طلاب بين واحد وآخر. الطلاب الذين يعانون من الخوف الأكاديمي ناتج عن الضغط الأكاديمي الناتج عن عملية التدريس والتعلم أو الأشياء المتعلقة بأنشطة التعلم. بشكل عام، يمكن للخوف أن يجعل الفرد يواجه عقبات في أداء الوظائف الاجتماعية والعمل والدور بسبب التغيرات في الإدراك السيكولوجي والجسدي للفرد. حدوث هذه التغيرات يجعلون الأفراد يعانون من أفكار مشوهة ومشاعر خوف يمكن أن تؤدي إلى أشياء سلبية بما في ذلك السلوك العدائي، ويعاني هؤلاء الأفراد من مشاعر التوتر والخوف. بناءً على ذلك، كان الغرض من هذا البحث هو تحديد ما إذا كان هناك تأثير للخوف الأكاديمي على العدائية.

هذا البحث هو بحث كمي باستخدام الانحدار الخطي البسيط. استخدمت طريقة جمع البيانات الملاحظة كخطوة أولى في العثور على الظواهر، وإجراء مقابلات مع الطلاب للحصول على صورة أولية لما اختبره الطلاب بالخوف بشأن عملياتهم الأكاديمية، ولقياس مستوى متغيري البحث باستخدام مقياس تم ملؤه بواسطة 128 طالبًا يتكون من من الصف السابع والثامن والتاسع في المدرسة الثانوية مفتاح علوم كانيجورو باجيلاران، بمالانج باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية النسبية. المقياس المستخدم في هذه الدراسة هو مقياس الخوف الأكاديمي ومقياس العدائية.

أظهرت النتائج أن مستوى الخوف الأكاديمي لدى الطلاب في المدرسة الثانوية مفتاح علوم كانيجورو باجيلاران، بمالانج كان في الفئة المتوسطة بنسبة 82.8% ومستوى العدائية في الفئة المنخفضة 56.3%. يؤثر الخوف الأكاديمي بنسبة 26.8% على عدوانية الطلاب في المدرسة الثانوية مفتاح علوم كانيجورو باجيلاران، بمالانج بقيمة أهمية $0.05 > 0.000$ ، وهذا يشير إلى وجود تأثير بين مُتَغَيِّر X (الخوف الأكاديمي) على مُتَغَيِّر Y (العدائية). هذا يدل على أن فرضية البحث مقبولة. لذلك، إذا كان لدى الطلاب مستوى عالٍ من الخوف الأكاديمي، فسيؤثر ذلك أيضاً على مستوى العدائية لطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum memiliki perilaku agresivitas yang intensitasnya cenderung meningkat. Perubahan intensitas agresivitas siswa terlihat dari perubahan perilaku serta emosionalnya. Hal ini dikarenakan individu tersebut memperoleh beberapa tuntutan akademik yang harus diselesaikan sesuai dengan target pencapaian. Meningkatnya intensitas agresivitas ini dapat diketahui pada saat adanya perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya yaitu perubahan metode pembelajaran dari metode pembelajaran tatap muka menjadi metode pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan hal baru bagi kebanyakan siswa dan perlu adanya proses penyesuaian dalam pelaksanaannya. Namun adanya perubahan yang mendadak serta belum terbentuknya penyesuaian akan menimbulkan hambatan dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang merupakan upaya secara terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap-sikap dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik (Sukmadinata, 2005, hal. 4).

Dalam hal ini agresivitas yang dimiliki siswa MTs Miftahul Ulum mencakup agresivitas secara fisik seperti mengganggu orang sekitar, memukul apabila kesal mendapat pemicu serupa, adapun secara verbal meliputi menggerutu, mengancam, serta berdebat. Adapun bentuk agresivitas lainnya

yang dimunculkan oleh siswa dapat berupa perasaan amarah yang sulit terkendali, iri dan curiga terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa yang menjalani pembelajaran secara daring, terdapat adanya perubahan perilaku dalam kesehariannya, pada mulanya siswa tersebut tidak mengalami kendala dalam menjalani perannya sebagai siswa. Hal tersebut terbukti melalui perilaku siswa ketika mengerjakan tugas dikerjakan dengan mudah, serta pemahaman penguasaan materi yang diajarkan oleh guru dapat diikuti dengan baik dan lancar. Namun ketika terjadi perubahan metode pembelajaran, pada penerapannya siswa mengalami kendala dalam pelaksanaan proses belajar yang mengakibatkan perubahan pada perilaku serta emosionalnya, Hal ini dibuktikan dengan wawancara singkat kepada subjek (LA), salah satu siswa yang mengalami hal demikian.

“Menurut saya keadaan daring seperti lebih banyak ndak enakunya, selain gak bisa ketemu dengan temen-temen, gak enakunya lagi seluruh proses belajar mengajar yang semula tatap secara langsung menjadi pembelajaran melalui media elektronik seperti hp, penggunaan media elektronik ini kan tergantung sinyal dan paketan, kalau sinyal susah dan paketan habis ya susah juga kalau belajar. Selain itu ndak enakunya lagi saya sering terlewat info tugas sekolah sehingga terkadang teman saya yang mengingatkan kalau ada tugas atau info lainnya. Kalau semisal penyapaian materi itukan di share di e-learning kak, biasanya kalo materinya mudah dipahami ya aman kak kalo nanti kita dikasi tugas, yang jadi masalah itu ketika materi sudah di share tapi kita susah dalam memahami materi tersebut hehe. Kalau susah paham kita kesulitan dalam penyelesaian tugas yang diberikan kak. Seselali saya merasa pegel situasi seperti ini, jadi terkadang saya marah-marah, nggremeng (menggerutu) gak jelas karena tidak suka kondisi kayak gitu” (LA, Laki-laki, 11 Maret 2021).

Menurut LA, ia tidak menyukai situasi baru yang perubahannya secara tiba-tiba karena tuntutan akademik yang sama pada pembelajaran daring

merupakan tantangan baru bagi siswa. Selain itu, pada kondisi saat ini ia merasakan perlu adanya adaptasi dengan kondisi yang baru yang sesekali mendapat kendala. Menurutny sejak menjalani metode pembelajaran daring, terkadang ia memiliki emosi yang cenderung tidak stabil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan intensitas munculnya perasaan mudah marah.

Sejalan dengan pernyataan (SI) yang juga menjalani metode pembelajaran daring berpendapat bahwa tidak nyaman adanya perubahan metode pembelajaran daring ini,

“Ya, menurut saya kurang enak untuk pembelajaran secara daring ini, karena ya pertama kita terbiasa tatap muka dengan guru jadi kalau ada bingung materinya bisa langsung angkat tangan dan dijelaskan hingga kita paham, nah kalau daring kita kalau bingung ya tanya via grup wa, ya itu aja penyampaiannya kayak susah saya pahami biasanya kalau saya mata pelajaran matematika dan fisika sih kak. Kedua, menurut saya walau dikondisi yang berbeda dari sebelumnya, saya harus bisa dalam pelajaran yang telah disampaikan secara daring ini kalau tidak saya bakal kesusahan dalam pengerjaan tugas yang akan diberikan oleh gurunya” (SI, Perempuan, 11 Maret 2021)

SI menyatakan bahwa metode pembelajaran secara daring kurang efektif. Hal ini dikarenakan penyampaian materi dalam pembelajaran daring dirasa kurang memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Adanya keterbatasan pemahaman ketika pembelajaran daring menjadikan SI lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka yang dapat secara langsung bertemu dengan guru dan berinteraksi dua arah secara langsung, selain itu SI memiliki target capaian yang harus dicapai yang mengharuskan dia memahami pembelajaran yang telah disampaikan tersebut secara mandiri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa siswa tidak nyaman dengan adanya perubahan metode pembelajaran daring yang terjadi secara tiba-tiba. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan akademik yang harus diselesaikan dan beberapa kendala apabila tidak mampu untuk beradaptasi. Bagi siswa yang mampu untuk beradaptasi maka siswa tersebut mampu mengerjakan dan menuntaskan berbagai tuntutan akademiknya sesuai dengan target yang telah ditentukan, dan berusaha untuk tidak gagal dalam mengerjakannya, namun apabila siswa kurang dalam keterampilan *coping* maka dapat berakibat ketidakmampuan siswa untuk beradaptasi menyebabkan siswa mengalami kendala dalam lingkup akademik (Sari, 2013, hal. 2).

Selanjutnya, ditemukan adanya perubahan perilaku maupun emosional seorang siswa. Perubahan perilaku yang dimunculkan seperti menggerutu, berbicara kasar dan perubahan sedangkan secara emosional dapat berupa gampang marah serta sensitif akan hal yang berhubungan langsung dengan dirinya. Tindakan tersebut merupakan sarana untuk menyampaikan perasaan kecewa, ketidaksenangan akan suatu hal, serta sebagai sarana pengungkapan perasaan kesal yang dialami seseorang (Hidayat & Bashori, 2016, hal. 133), dalam hal ini kekesalan ketika menghadapi proses belajar *online* yang berbeda dengan pembelajaran pada saat *offline*. Sehingga berdasarkan pernyataan diatas maka siswa tersebut memiliki ciri dari agresivitas. Dalam hal ini individu yang mengalami kegagalan akan mengeluarkan emosi yang bersifat destruktif serta melakukan perusakan terhadap orang lain atau benda sekitar yang dilakukan dengan usur kesengajaan yang di ekspresikan melalui perkataan (verbal) dan

perilaku non-verbal verbal sebagai bentuk (Scheneiders dalam Susantyo, 2011, hal. 189).

Dalam hal ini menurut teori perkembangan remaja merupakan fase perubahan secara signifikan dari masa anak- anak ke masa dewasa yang mencakup biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkaitan atas perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian (Santrock, 2003, hal. 26). Adapun rentang usia remaja yaitu usia 12 hingga 21 tahun. Mönk membagi lagi masa remaja secara terperinci menjadi 3 tahap yaitu : 1) masa remaja awal dengan usia 12 - 15 tahun, 2) masa remaja tengah dengan usia 15 - 18 tahun, 3) masa usia remaja akhir berusia 18 – 21 tahun tahun (Monks, Knoers , & Harditono, 2002, hal. 262). Sehingga perilaku agresivitas pada remaja dapat terjadi karena pada usia ini remaja masih dalam kondisi yang masih labil dalam menghadapi kondisi yang sebelumnya belum pernah ditemui serta pada usia ini pula, remaja, mulai untuk bertanggung jawab atas dirinya tanpa mengantungkan kepada orang lain (Hurlock, 2003, hal. 208).

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, perubahan perilaku serta emosional siswa muncul pada saat adanya perubahan yang mendadak dalam pelaksanaan kegiatan akademiknya. Agresivitas dapat dimunculkan karena adanya beberapa penyebab diantaranya ialah reaksi akan situasi yang tidak diharapkan atau tidak menyenangkan serta faktor situasional seperti serangan atau hasutan dari orang lain, ancaman, serta stimulus yang tidak menyenangkan (Brigham dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 140-143). Adanya perubahan secara tiba-tiba serta perolehan stimulus yang tidak menyenangkan dapat memicu siswa memiliki

perilaku agresivitas diakibatkan faktor tersebut. Agresivitas yang dimiliki siswa terjadi dikarenakan pada usianya yaitu remaja mulai belajar mengatasi berbagai masalah (Shelton, Sampl, Kesten, Zhang, & Trestman, 2009, hal. 795).

Seperti yang telah dijelaskan diatas, usia remaja ialah usia dimana individu masih cenderung mudah berubah-ubah emosinya sehingga lebih mengalami kendala dalam proses adaptasi pada kondisi yang tidak terduga atau baru. Sehingga, hal ini menimbulkan kebingungan serta kecemasan dan konflik internal maupun eksternal. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagian individu termasuk remaja mengembangkan tingkah laku yang menyimpang dari norma umum, sebagai akibat dari ketidakseimbangan, kesinambungan, harmoni dan perilaku yang melanggar norma-norma (Tjukup, Putra, Yustiawan, & Usfunan, 2020, hal. 31). Kecemasan merupakan kondisi dimana individu memiliki perasaan takut akan suatu hal yang tidak jelas baik objeknya maupun alasannya (Sarwono, 2012, hal. 251). Individu yang mengalami kecemasan selalu akan mengkhawatirkan dan mengeluhkan hal buruk yang akan terjadi di masa mendatang, dalam hal ini kecemasan merupakan bentuk respon individu terhadap suatu ancaman, kecemasan disebut abnormal apabila tidak sesuai dengan proporsi ancaman secara sebenarnya (Nevid, Rathus, & Greene, 2005, hal. 163).

Secara umum kecemasan dapat menyebabkan perilaku individu tersebut mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap kognisi psikologis serta fisik seseorang. Individu yang mengalami kecemasan akan mengalami sukar dalam berkonsentrasi sehingga menjadikan individu tersebut memiliki kendala dalam

menjalani fungsi sosial, pekerjaan, dan juga peran (Mu'arifah, 2005, hal. 103). Kecemasan dapat muncul disebabkan oleh beberapa sumber antara lain munculnya perasaan negative mengenai diri sendiri, reaksi diri terhadap stimulus yang di terima, dan gangguan serta hambatab dalam penyelesaian tugas (Deffenbscher dan Hazaleus dalam Ghufron & Risnawati, 2009, hal. 143).

Kecemasan yang kerap dialami oleh siswa yaitu kecemasan yang diakibatkan oleh munculnya kekhawatiran diri atas kegagalan proses belajarnya. Ketidakpercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki untuk dapat menuntaskan tugas-tugas akademik menjadi pemicu terjadinya kecemasan tersebut, kecemasan ini dikenal dengan kecemasan akademik (Onem, 2010, hal. 30-31). Kecemasan akademik merupakan terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditampilkan tidak sepadan dengan kemungkinan hasil yang akan diperoleh (Ottens, 1991, hal. 3). Kecemasan akademik yang dialami oleh para remaja disebabkan karena tekanan akademik yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Adapun penyelesaian tuntutan akademik yang merupakan upaya dalam memperoleh hasil yang sesuai dengan target akademik. Tuntutan akademik yang biasanya dialami oleh remaja meliputi tuntutan naik kelas, tuntutan menyelesaikan tugas, tuntutan mendapat nilai ulangan yang tinggi, tuntutan menentukan jurusan, tuntutan mengikuti ujian, dan tuntutan untuk dapat mengatur waktu belajar (Rahmawati, 2015, hal. 16).

Kecemasan akademik terjadi sebagai respon individu terhadap situasi akademis yang penuh tekanan, seperti menyelesaikan tugas sekolah,

mempresentasikan proyek di kelas maupun pada saat menjalani ujian (Banga, 2014, hal. 2). Tingkat kecemasan akademik yang dialami siswa lambat laun semakin meningkat seiring meningkatnya jenjang pendidikannya hal ini dapat terjadi karena meningkatnya tuntutan akademik serta bertambahnya interaksi bersama orang lain baik teman maupun guru (Slameto, 2003, hal. 113). Kecemasan akademik yang biasanya dialami oleh siswa semakin dirasakan pada tahun 2021 ini, hal ini dikarenakan adanya fenomena *pandemic coronavirus* yang menjadikan perubahan sistem proses belajar mengajar dan tetap ada tuntutan akademiknya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chung, et al yang membahas mengenai hubungan antara kecemasan dan agresivitas pada remaja. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. semakin tinggi tingkat kecemasan semakin tinggi pula agresivitas seorang remaja begitupula sebaliknya, hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada variabel agresivitas aspek yang dominan berpengaruh terhadap kecemasan pada remaja yaitu aspek kemarahan dan permusuhan daripada aspek agresi secara fisik maupun verbal (Chung, et al., 2019, hal. 1-9).

Penelitian serupa dilakukan oleh Suseno, Hartati, & Astuti yang membahas mengenai kecenderungan munculnya perilaku agresif ditinjau dari stres akademik pada siswa SMA dan diperoleh hasil terdapat hubungan positif serta signifikan antara stress akademik dengan kecenderungan perilaku agresif. Hubungan kedua variabel tersebut menyatakan semakin tinggi stress akademik

siswa SMA maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresifnya akan muncul, demikian pula sebaliknya. Keterkaitan antara stres siswa dengan kecenderungan perilaku agresif siswa SMA dikarenakan pada saat siswa mengalami tekanan dan tuntutan dalam akademiknya beberapa dari mereka maka menunjukkan perilaku destruktif (Suseno, Hartati, & Astuti, 2013, hal. 1-10)

Berdasarkan pemaparan fenomena yang telah disampaikan di atas, peneliti berupaya untuk membahas pengaruh kecemasan akademik terhadap agresivitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah dan memberikan gambaran berupa tindakan preventif yang dapat dilakukan siswa untuk dapat meregulasi kecemasan tanpa harus melakukan tindakan agresivitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecemasan akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang?
2. Bagaimana tingkat agresivitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang?
3. Adakah pengaruh kecemasan akademik terhadap agresivitas pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan akademik pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui tingkat agresivitas pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang

3. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan akademik terhadap agresivitas pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Agresivitas

1. Pengertian dan Definisi Agresivitas

Secara etimologis istilah Agresivitas berasal dari kata agresi yang memiliki arti sebagai perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada subjek agresi, hal ini diakibatkan karena adanya kekecewaan atau kegagalan di dalam mencapai pemuasan atau tujuannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021). Agresi berasal dari bahasa Latin "*aggredi*" yang berarti menyerang. Kata ini menyiratkan bahwa orang siap memaksakan kehendak mereka atas orang lain atau objek lain walaupun itu berarti bahwa kerusakan fisik atau psikologis mungkin ditimbulkan sebagai akibatnya (Jhon Pearce dalam Subqi, 2019, hal. 192)

Agresivitas adalah suatu bentuk perilaku yang mengarah pada tindakan untuk melukai ataupun mengancam secara fisik atau non fisik pada individu baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Agresivitas sering kali disebabkan oleh amarah, yang merupakan jembatan psikologis antara komponen perilaku dan komponen kognitif dalam agresivitas. Individu pada umumnya menjadi lebih agresif ketika sedang marah dibandingkan saat tidak marah (Buss dan Perry, 1992).

Perilaku agresivitas merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku

agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan negatif, seperti pada agresif permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif (Hanurawan, 2010, hal. 80) . Sehingga dapat dikatakan bahwa agresivitas yaitu segala bentuk tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain atau melukai orang lain, sementara itu objek agresivitas berupaya untuk menghindari perlakuan tersebut (Taylor, Peplau, dan Sears dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 131).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan segala bentuk perilaku individu yang dilakukan secara sadar untuk menyakiti objek agresivitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dampak bagi objek agresivitas yaitu merasa terancam secara fisik atau non fisiknya.

2. Agresivitas dalam Perspektif Psikologi

Agresivitas merupakan pembahasan yang biasa ditemui pada ranah psikologi sosial. Psikologi sosial merupakan salah satu kajian terapan dalam ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana individu memikirkan, mempengaruhi, dan berhubungan satu sama lain (Hidayat & Bashori, 2016, hal. 2).

Dalam hal ini, kajian dalam psikologi sosial salah satunya membahas mengenai macam-macam tingkah laku sosial individu. Perilaku agresivitas merupakan salah satu pembahasan yang terdapat dalam psikologi sosial, adapun definisi agresivitas merupakan bentuk luapan emosi atas reaksi

terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku non-verbal (Scheneiders dalam Susantyo, 2011, hal. 189-190). Adapun pendapat lain mendefinisikan sebagai bentuk perilaku seorang individu secara sengaja yang dimaksudkan untuk menyakiti individu baik secara fisik maupun psikologisnya padahal objek agresivitas tersebut sangat ingin menghindari perlakuan tersebut (Hidayat & Bashori, 2016, hal. 131). Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak setiap perilaku agresif dapat diarahkan pada sumber frustrasi, sehingga orang akan mengarahkan pada sasaran lain (Worchel & Cooper dalam Susantyo, 2011, hal. 193)

Apabila ditelaah melalui prespektif psikoanalisis agresivitas merupakan perilaku individu yang didasari instink dibawah sadar yaitu berupa dorongan untuk merusak diri atau yang sering disebut sebagai instink *thanatos* (Sigmund Freud dalam Susantyo, 2011, hal. 192). Dalam hal ini operasionalisasi dorongan tersebut di alihkan pada objek yang dijadikan kambing hitam/ korban, atau mungkin disublimasikan dengan cara-cara yang lebih bisa diterima masyarakat (Baron dan Byrne dalam Susantyo, 2011, hal. 192). Dengan melakukan tindakan agresi kepada orang lain maka individu tersebut berhasil mengeluarkan energi destruktifnya. Pengeluaran energi tersebut dalam rangka menstabilkan keseimbangan mental antara *instink* mencintai (*eros*) dan kematian (*thanathos*) yang terdapat pada dirinya (Susanti & Permatasai, 2020, hal. 28). Namun ketika insting selalu mencari pemuasan

maka lingkungan sosial dan moral lah yang dapat membatasi pemuasan seorang individu.

Hal lain yang dapat mendorong munculnya perilaku agresivitas seseorang merupakan individu tersebut mengalami hipotesis frustasi agresi (*frustration aggression hypothesis*), yang dimunculkan berupa bentuk perandaian atau penilaian diri mengenai usaha yang telah dikeluarkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan mengalami hambatan, maka akan menimbulkan dorongan agresif yang pada gilirannya akan memotivasi perilaku yang dirancang untuk melukai orang atau objek yang menyebabkan demikian (Dollard, Doob, Miller, Mowrer, dan Sears dalam Susantyo, 2011, hal. 192-193). Maka perilaku agresivitas bukanlah merupakan dorongan secara bawaan setiap individu, melainkan suatu dorongan dari dalam individu yang harus disalurkan.

Perilaku ageresivitas bukan saja berasal dari dorongan dari dalam individu, ataupun hipotesis frustasi agresi yang dimiliki seorang individu, melainkan dapat juga berasal dari pengalaman masa lalu individu tersebut. Dalam hal ini melalui perilaku agresif juga dapat dipelajari melalui model (Modeling) yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa. Pada intensitas perilaku agresivitas meningkat ataupun menurun tergantung sejauh mana pengukuh/penguat diterima. Perilaku agresi yang disertai pengukuh positif akan meningkatkan perilaku agresi begitu pula sebaliknya (Bandura dalam Susantyo, 2011, hal. 194).

3. Agresivitas dalam Teori Psikologi

a. Aspek – Aspek Agresivitas

1. Krahe (2005)

Ada 9 aspek perilaku agresivitas yang dikemukakan oleh Krahe, yakni sebagai berikut (Krahe, 2001, hal. 18-24):

a. Modalitas respon (*Response modality*)

Modalitas respon adalah suatu tindakan baik secara fisik maupun secara verbal. Tindakan yang dimaksudkan berupa pengrusakan sarana umum. Tindakan melukai seseorang baik melalui kontak fisik atau nonfisik.

b. Kualitas respon (*Response quality*)

Kualitas respon yang dimaksudkan adalah suatu tindakan berdasarkan kualitas respon yang dilakukan seseorang. Respon tersebut baik yang berhasil mengenai sasaran atau tidak berhasil (gagal) mengenai sasaran.

c. Kesegeraan (*Immediacy*)

Immediacy atau kesegeraan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu langsung kepada sasaran. Atau yang dilakukan oleh orang tersebut melalui berbagai strategi secara tidak langsung.

d. Visibilitas (*Visibility*)

Visibilitas adalah suatu tindakan yang tidak langsung tampak dari perilaku suatu individu atau kelompok kepada kelompok atau

pihak lain. Visibilitas dibagi menjadi perilaku agresif yang tampak dan tidak tampak, tetapi dirasakan oleh individu atau kelompok lain.

e. Hasutan (*Instigation*)

Hasutan adalah suatu tindakan yang terjadi karena seseorang mendapatkan provokasi yang cukup atau suatu tindakan balasan.

f. Arah sasaran (*Goal direction*)

Hasutan adalah suatu tindakan yang terjadi karena terdapat sebuah rasa permusuhan kepada sasaran (*hostility*) atau dikarenakan memiliki sebuah tujuan lain yang diinginkan.

g. Tipe kerusakan (*Type of damage*).

Hasutan adalah suatu tindakan yang menyebabkan kerusakan, baik secara fisik maupun secara psikologis pada sasaran agresinya atau orang yang dituju, seperti merusak sarana umum atau menyebabkan depresi.

h. Durasi akibat (*Duration of consequences*)

Hasutan adalah suatu tindakan yang kerusakannya berdampak jangka pendek atau sementara maupun yang kerusakan bersifat dalam jangka panjang, seperti luka-luka atau cacat permanen.

i. Unit-unit sosial yang terlibat (*Social unit involved*)

Hasutan dapat dilakukan dalam suatu kelompok. Berada dalam kelompok ini memiliki kemungkinan lebih besar bertindak agresif

karena rasa tanggung jawab yang dimiliki bersama atau adanya desakan dari kelompok kepada individu.

2. Sadli (2002)

Adapun aspek-aspek perilaku agresif yaitu (Sadli dalam Pangarsa, 2018, hal. 15-16):

- a. Pertahanan diri yaitu individu mempertahankan dirinya dengan cara menunjukkan permusuhan, pemberontakan, dan pengerusakan.
- b. Perlawanan disiplin yaitu individu melakukan hal-hal yang menyenangkan tetapi melanggar aturan.
- c. Egosentris yaitu individu mengutamakan kepentingan pribadi seperti yang ditunjukkan dengan kekuasaan dan kepemilikan. Individu ingin menguasai suatu daerah atau memiliki suatu benda sehingga menyerang orang lain untuk mencapai tujuannya tersebut, misalnya bergabung dalam kelompok tertentu.
- d. Superioritas, yaitu individu merasa lebih baik daripada yang lainnya sehingga individu tidak mau diremehkan, dianggap rendah oleh orang dan merasa dirinya selalu benar sehingga akan melakukan apa saja walaupun dengan menyerang atau menyakiti orang lain.
- e. Prangka yaitu memnadang orang lain dengan tidak rasional.
- f. Otoriter, yaitu seseorang yang cenderung kaku dalam memegang keyakinan, cenderung memegang nilai-nilai konvensional, tidak

bisa toleran terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri atau orang lain dan selalu curiga.

b. Faktor- Faktor Agresivitas

1. Tri Dayakisni dan Hudainah

Adapun faktor-faktor mengenai agresivitas menurut Tri Dayakisni dan Hudainah sebagai berikut (Dayakisni & Hudaniah, 2006, hal. 248).

a. Provokasi

Bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu.

b. De individualisasi

Mengarahkan seseorang pada keeluasaan dalam melaksanakan tingkah laku agresi sehingga agresi yang dilakukan lebih intens. Khususnya efek dari pnggunaan tehnik-tehnik dan senjata modern yang membuat tindakan agresi sebagai tindakan nonemosional sehingga agresi yang diakukannya lebih intens.

c. Kekuasaan dan kepatuhan

Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan itu, yakni kepatuhan. Bahkan kepatuhan itu sndiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan pengaruh agresi yang kuat.

2. Brigham (1991)

Agresivitas dapat muncul dikarenakan faktor penyebab antara lain (Brigham dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 140-144):

- a. Kebiasaan- kebiasaan yang dipelajari
- b. Kondisi internal meliputi kerusakan pada otak, abnormalitas genetik, pengaruh obatan-obatan, serta reaksi yang tidak menyenangkan
- c. Berkurangnya hambatan untuk melakukan tindakan agresi seperti kesadaran diri yang menurun dan dehumanisasi korban
- d. Faktor situasional, faktor tersebut dapat berupa ancaman atau serangan, hasutan pihak lain, stimulus agresif, terdapat target yang lemah.

4. Pengukuran Variabel Agresivitas

Bush dan Perry (1992) mengklasifikasikan agresivitas dalam 4 aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Agresi fisik (*Physical Aggression*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya. Adapun pada penelitian agresi secara fisik dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan oleh seorang siswa yaitu mengganggu, menendang, memukul individu yang berada di sekitarnya apabila ada pemicu terjadinya perilaku agresivitas.

Agresi fisik merupakan bentuk agresi yang sangat mudah dilihat hal ini karena adanya bukti fisik seperti ada korban yang terluka.

Contoh : Saya mengganggu orang di sekitar saya pada saat saya kesal oleh suatu hal

- b. Agresi verbal (*Verbal Agression*) ialah agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa ancaman, sindiran, fitnah, hinaan dan kata kotor serta kasar. Namun terkadang penyerangan secara verbal kerap ditemui karena dianggap bukan bentuk dari agresivitas. Padahal sebagai suatu penyerangan secara verbal apabila orang lain tidak ingin menerima kata-kata menyakitkan.

Contoh : saya akan mengancam orang lain yang hendak menghalangi tujuan saya

- c. Kemarahan (*Anger*) ialah suatu bentuk *indirect aggression* atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini perasaan kecewa serta merasa gagal dapat berubah menjadi kemarahan yang ditujukan tidak saja kepada objek yang menjadi penyebab, tetapi dapat melebar kepada pihak lain yang sebenarnya tidak terkait secara langsung. Apabila perasaan kecewa serta merasaa gagal yang dialami individu tidak dapat dikelola dengan baik maka dapat keluar dalam bentuk agresi fisik maupun verbal.

Contoh : apabila saya mengalami suatu hal yang tidak di inginkan, saya cenderung menjadi mudah marah atas kondisi tersebut

- d. Permusuhan (*Hostility*), merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri berupa keinginan untuk menyakiti serta hendak melawan ketidakadilan yang di alami. Tindakan ini sebagai bentuk ekspresi kebencian, permusuhan, serta kemarahan yang sangat dalam kepada pihak lain. Permusuhan (*hostility*) termasuk agresi yang tidak terlihat yang meliputi kebencian (cemburu dan iri terhadap orang lain) dan kecurigaan (ketidakpercayaan dan kekhawatiran)

Contoh: Saya merasa curiga dengan keberhasilan orang lain yang mengungguli keberhasilan saya.

B. Kecemasan Akademik

1. Pengertian dan Definisi Kecemasan Akademik

Kecemasan berasal dari bahasa latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*) yaitu suatu kata yang di gunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi (Hersen dan Ballack dalam Ghufron & Risnawati, 2009, hal. 141-142). Kecemasan didefinisikan sebagai suatu kondisi perasaan yang dirasakan individu meliputi perasaan cemas dan ketakutan yang berlebihan, akan tetapi individu tersebut tidak dapat mengendalikan perasaan tersebut (Gerry, 2016, hal. 258). Sementara itu kecemasan juga dapat dikatakan sebagai adanya keadaan emosional dengan adanya ciri-ciri seperti keterangsangan fisiologis (reaksi badan secara fisiologis seperti bernafas cepat, menjadi marah, berkeringat, jantung berdebar), perasaan tegang yang tidak menyenangkan, serta perasaan was-was bahwa sesuatu yang buruk akan

terjadi. Adapun terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu pengalaman negatif di masa lalu dan pikiran yang tidak rasional akan kondisi terkait (Adler dan Rodman dalam Annisa & Ifdil, 2016, hal. 96).

Dari berbagai pengertian kecemasan (*anxiety*) yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya perasaan rasa tidak nyaman serta kekhawatiran, tegang akan suatu hal mendatang yang tidak jelas penyebabnya. Adapun kecemasan dapat terjadi pada bidang akademik, hal tersebut dinamakan dengan kecemasan akademik. Kecemasan akademik merupakan salah satu jenis kecemasan yang berkaitan dengan kekhawatiran sesuatu hal mendatang dalam lingkup akademik, hal ini dapat berupa perasaan gelisah atau distress yang merupakan bentuk reaksi diri terhadap situasi akademik yang dianggap sulit (Attri & Neelam, 2013, hal. 27-28).

Kecemasan akademik merupakan suatu kondisi seorang siswa yang mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku individu disebabkan adanya kekhawatiran akan performa yang ditampilkan tidak sesuai dengan harapan atau ketika siswa merasa tidak mampu menyelesaikan tugas – tugas akademik yang diberikan, siswa yang mengalami hal demikian akan memiliki perasaan tegang dan ketakutan akan perolehan capaian akademik yang telah siswa tersebut upayakan (Ottens, 1991, hal. 1-2).

Kecemasan akademik dapat terjadi karena hasil dari biokimia proses pada tubuh dan otak individu yang diakibatkan adanya kekhawatiran yang timbul atas kegagalan belajar dalam diri siswa, dan kecemasan akademik terjadi sebagai respon individu terhadap situasi akademis yang penuh tekanan dan tuntutan (Banga, 2014, hal. 1-2). Kecemasan akademik terjadi akibat terganggunya pola pikir seseorang yang memunculkan respon fisik dan perilaku akibat adanya tuntutan akademik yang terlalu tinggi dimana hal tersebut menjadi beban bagi peserta didik, yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat berpikir secara logis sehingga performa yang ditampilkan siswa tidak sesuai pada saat tugas-tugas dan kegiatan akademik tersebut diberikan (Susanto, 2018, hal. 301).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademik merupakan perasaan cemas, khawatir dan ketakutan akan suatu hal yang akan datang tanpa diketahui penyebabnya secara jelas, hal ini merupakan akibat dari terganggunya pola pikir respon fisik serta akibat tingginya tekanan dan tuntutan dari luar individu, yang mana hal tersebut menjadikan beban bagi peserta didik.

2. Kecemasan Akademik dalam Perspektif Psikologi

Kecemasan merupakan salah satu pembahasan yang dikaji dalam ranah psikologi klinis. Adapun psikologi klinis merupakan salah satu ilmu terapan psikologi yang membahas assesmen, mengdiagnosis, penyembuhan, patologi, penelitian, dan memberikan terapi psikis, maupun gangguan serta tingkah laku yang abnormal (Slamet & Sumarno, 2005, hal. 2).

Seseorang dapat merasakan kecemasan apabila individu tersebut mendapati peristiwa seorang berada di luar jangkauannya. Perolehan stimulus baik secara internal maupun eksternal menjadi sumber seseorang dapat mengalami kecemasan. Ketakutan akan kegagalan dalam menghadapi situasi tertentu serta kekhawatiran untuk diadili, atau dikritik oleh orang lain merupakan penyebab dari seseorang mengalami kecemasan (Maina, Mauri, & Rossi, 2016, hal. 238). Namun kecemasan dengan intensitas wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya tinggi dan bersifat negatif dapat menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Ratna & Haryanto, 2011, hal. 150).

Kecemasan merupakan aktifitas fungsi *ego* untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi *ego* karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai *ego* dikalahkan (Freud dalam Alwisol, 2014, hal. 22).

Dalam hal ini disebutkan bahwa struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu *id*, *ego*, ataupun *superego*. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan, walaupun masing-masing memiliki sifat, fungsi, tujuan dan kedudukan yang berbeda. Pribadi akan menjadi sehat apabila *ego* dapat menjalankan fungsinya dengan penuh sebagai pengendali dan pengatur

kepribadian, polisi lalu lintas bagi *id* dan *superego*, dan sebagai mediator rasional dari pengaruh biologis (*id*) dan kultural. Apabila *ego* ini berfungsi dengan penuh, maka akan bisa menyasikan fungsi *id* dan *superego* yang selalu berlawanan. Jika fungsi *id*, *ego* dan *superego* berfungsi secara serasi maka orang akan terbebas dari kecemasan (Freud dalam Hayat, 2014, hal. 53).

Kecemasan merupakan suatu permasalahan yang seringkali dialami oleh seorang individu, salah satunya peserta didik baik yang masih di bangku sekolah. Kecemasan ini berkaitan mengenai diperoleh akibat dari hasil tekanan yang diterima siswa pada saat pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademik. Kecemasan akademik yang dialami oleh siswa dapat terjadi karena adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi pada siswa tersebut. Harapan-harapan tersebut dapat berasal dari siswa itu sendiri maupun lingkungannya (Ottens, 1991, hal. 24-27).

Kecemasan yang dialami oleh siswa cenderung dapat mengganggu proses belajar, perhatian dan kerja memori siswa. Lebih lanjut kecemasan pada siswa timbul karena perspektif siswa terhadap aktivitas akademiknya bernilai negative (kegagalan) dan control belief siswa pada tingkat medium atau sedang. Dengan kata lain, siswa akan merasakan cemas apabila merasa bahwa hasil belajarnya tidak mengarah pada tingkat keberhasilan tertentu serta perspektif control belief yang tidak tinggi maupun rendah. Kecemasan akademik yang dialami siswa membuat siswa sulit untuk berkonsentrasi pada

berbagai tugas akademik seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Pekrun dalam Cahyaningtyas, 2020, hal. 1-2).

3. Kecemasan Akademik dalam Teori Psikologi

a. Teori Psikologi Kecemasan Akademik

1. Aspek – Aspek Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik memiliki beberapa aspek yang dikemukakan oleh beberapa tokoh antara lain:

a. Pekrun (2005)

Pekrun menjelaskan bahwa aspek- aspek yang menyebabkan kecemasan pada siswa adalah (*Measuring Emotions in Student Learning Performance : The Achievement Emotions Questionare (AEQ)*, 2011) :

1. *Class-related anxiety*, yaitu kekhawatiran yang dirasakan siswa yang berkaitan dengan pelajaran di kelas, seperti: memikirkan mengenai pelajaran-pelajaan tertentu yang akan diikuti oleh siswa tersebut, khawatir apakah siswa tersebut akan mampu memahami suatu materi pelajaran dikelas, khawatir apakah teman sekelasnya yang lain dapat memahami materi lebih baik dari dirinya sendiri, dan lain-lain
2. *Learning-related anxiety*, yaitu perasaan cemas yang dialami oleh siswa ketika sedang belajar yang berdampak pada fisiologis siswa, seperti pusing atau sakit kepala, sakit perut, mual detak jantung meningkat, dan lain-lain

3. *Test anxiety*, yaitu kecemasan yang dirasakan siswa ketika sebelum dilaksanakannya ujian, seperti gugup ketika menjelang ujian, mual karena khawatir dan gelisah ketika menjelang ujian dilaksanakan, khawatir mengenai tingkat kesulitan soal dalam test yang akan dilaksanakan, dan lain-lain

b. Sarwat Iqbal & Maliha Nasir (2015)

Sarwat Iqbal & Maliha Nasir menyatakan 3 aspek dari kecemasan akademik yaitu (Iqbal & Nasir, 2015) :

1. Aspek kognitif

Individu mengalami pemhaman dan interprestasi atas dirinya sebagai akibat adanya pemikiran dan penilaian yang negatif. Contohnya seperti seorang siswa membandingkan kemampuannya dengan orang lain atas pencapaian ujian dan berpikir orang lain lebih baik dari mereka.

2. Aspek fisik

Komponen kecemasan yang melibatkan adanya respon secara fisiologis dan tanda fisik seperti detak jantung, otot tegang, tangan gemetar sebagai bentuk mengekspresikan keadaan kecemasan seseorang.

3. Aspek Emosional

Komponen kecemasan yang berkaitan dengan reaksi afektif yang mengakibatkan individu terus-menerus memiliki merasa khawatir maupun takut akan suatu kondisi mendatang.

Komponen ini muncul pada saat kondisi perasaan yang tidak menyenangkan seperti kegelisahan dan ketegangan.

2. Faktor Penyebab Kecemasan Akademik

a. Istiantaro (2018)

Kecemasan akademik terjadi karena akibat faktor- faktor pencetus yaitu (Istiantaro, 2018, hal. 630-634)

1. Faktor pribadi meliputi gangguan kesehatan, ketidakmampuan menyesuaikan diri, kebiasaan belajar yang buruk.
2. Faktor keluarga meliputi tuntutan dari orang tua yang harus dicapai oleh anak, kurangnya bimbingan dari orangtua, adanya masalah keluarga, pengharapan orangtua yang tidak realistis terhadap hasil belajar anak.
3. Faktor sosial meliputi penolakan lingkungan, diskriminasi, persepsi siswa yang salah terhadap pandangan orang lain tentang hasil belajarnya.
4. Faktor kelembagaan meliputi kompetisi antar siswa yang ketat, hubungan siswa dengan guru yang kurang baik, fasilitas dan infrastruktur sekolah yang tidak memadai

b. Adler dan Rodman (1985)

Menurut Adler dan Rodman menyebutkan 2 faktor penyebab dari kecemasan yaitu (Adler dan Rodman dalam Ghufon & Risnawati, 2009, hal. 145-147) :

1. Pengalaman negatif pada masa lalu

Penyebab utama munculnya kecemasan yaitu adanya pengalaman traumatis yang terjadi pada masa kanak-kanak. Peristiwa tersebut mempunyai pengaruh pada masa yang akan datang. Ketika individu menghadapi peristiwa yang sama, maka ia akan merasakan ketegangan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

2. Pikiran yang tidak rasional

Pikiran yang tidak rasional terbagi dalam empat bentuk, yaitu.

- a. Kegagalan ketastropik, individu beranggapan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dan menimpa dirinya sehingga individu tidak mampu mengatasi permasalahannya.
- b. Kesempurnaan, individu mempunyai standar tertentu yang harus dicapai pada dirinya sendiri sehingga menuntut kesempurnaan dan tidak ada kecacatan dalam berperilaku.
- c. Persetujuan adanya keyakinan yang salah atas pemikiran individu.
- d. Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, ini terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman.
- e.

4. Pengukuran Variabel Kecemasan Akademik

Dalam pengukuran variabel kecemasan akademik peneliti menggunakan pendapat dari Ottens menggunakan 4 karakteristik dari kecemasan akademik yaitu pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental (*pattern of anxiety*

engendering mental activity), perhatian yang menunjukkan arah yang salah (*misdirected attention*), distress secara fisik (*physiological distress*), perilaku yang kurang tepat (*innappropriate behaviors*) (Ottens, 1991, hal. 5-7) :

1. Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental (*pattern of anxiety engendering mental activity*)

Siswa mengalami pikiran, persepsi, pandangan yang mangarah kepada kesulitan akademik yang sedang dihadapi. Adapun tiga aktivitas mental yang terlibat yaitu :

a. Kekhawatiran

Kekhawatiran merupakan perasaan tidak aman hal akibat siwa menjebak dirinya sendiri dalam kegelisahan dengan menganggap semuanya yang dilakukan merupakan hal yang salah.

b. Dialog diri yang maladaptive

Dialog pada diri sendiri berupa kritikan terhadap diri, menyalahkan diri sendiri atas suatu hal, dan dialog yang memunculkan perasaan cemas pada diri individu yang memperbesar peluang untuk merendahkan kepercayaan diri yang dimiliki serta mengacaukan peserta didik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

c. Pengertian dan keyakinan yang salah

Peserta didik memiliki pengertian dan keyakinan yang salah mengenai diri sendiri dan dunianya. Dalam hal ini individu memiliki keyakinan yang salah mengenai suatu hal yang dapat

memicu munculnya kecemasan akademik seperti bagaimana dapat menghargai kemampuan yang dimiliki, bagaimana cara memotivasi dirinya, serta bagaimana cara mengatasi kecemasan yang dialami.

2. Perhatian yang menunjukkan arah yang salah (*Misdirected attention*)

Terjadinya pengalihan perhatian dapat dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri seperti perasaan khawatir, melamun, dan reaksi fisik, selanjutnya faktor eksternal merupakan faktor pengganggu perhatian yang berasal dari luar individu yang berkaitan dengan keadaan sekitar.

3. Distress secara fisik (*Physiological distress*)

Perubahan secara fisik yang diasosiasikan dengan kecemasan berupa seperti otot menjadi kaku, berkeringat, jantung berdetak lebih cepat, dan tangan gemetar. Selain perubahan secara fisik pengalaman secara emosional juga berpengaruh seperti mempunyai perasaan kecewa. Adapun aspek emosional dan fisik dari kecemasan mengganggu jika diinterpretasikan sebagai hal yang berbahaya atau menjadi fokus perhatian yang penting selama kegiatan akademik berlangsung

4. Perilaku yang kurang tepat (*Inappropriate behaviors*)

Kecemasan akademik yang dialami peserta didik dikarenakan individu tersebut menginginkan dapat menemukan cara yang sesuai dalam menghadapi kesulitan proses akademik yang dialami. Namun perilaku yang dimunculkan tersebut mengarah pada situasi akademik yang tidak

tepat seperti menunda (prokrastinasi), kecermatan yang berlebihan. Untuk prokrastinasi dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti menunda atau menghindari dalam pengerjaan tugas yang telah diberikan dan untuk kecermatan yang berlebihan dapat digambarkan dengan perilaku terlalu terburu- buru dalam pengerjaan tugas atau malah terlalu teliti dalam pengerjaan ujian untuk menghindari kesalahan.

C. Pengaruh antara Kecemasan Akademik dan Agresivitas

Kecemasan akademik menurut Ottens (1991) merupakan situasi yang mengarah pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku individu dikarenakan kekhawatiran akan performa yang ditampilkan siswa tidak sesuai dengan tugas-tugas akademik yang diberikan. Kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh siswa merupakan perolehan dari stimulus berupa tekanan aktifitas akademiknya. Tekanan tersebut dirasakan oleh siswa dikarenakan adanya tuntutan dan tekanan untuk mencapai apa yang diharapkan.

Apabila kecemasan yang terus menerus dirasakan oleh seseorang siswa maka individu tersebut akan mengalami frustrasi, konflik dalam diri, stres. Orang yang mengalami kecemasan akan susah untuk berkonsentrasi, kesulitan dalam menjalankan fungsi sosialnya, dalam penelitian ini fungsi sosial yang dimaksud ialah sebagai pelajar. Individu yang mengalami kecemasan dikarenakan terganggunya fungsi kognisi, fisiologis serta

emosionalnya. Akibatnya pada fungsi kognisi mengalami distorsi pikiran yang mengakibatkan kesalahan dalam proses berfikir, selanjutnya akibat secara fisiologis yang nampak biasanya berupa perasaan tidak tenang yang dapat memunculkan perilaku negatif diantaranya agresivitas dan yang terakhir akibat adanya kecemasan yang mengganggu kondisi emosional seseorang menjadikan individu tersebut memiliki perasaan tegang, ketakutan, serta kekhawatiran yang mana kondisi emosional seperti ini memiliki keterikatan dengan munculnya perilaku agresivitas (Mu'arifah, 2005, hal. 103).

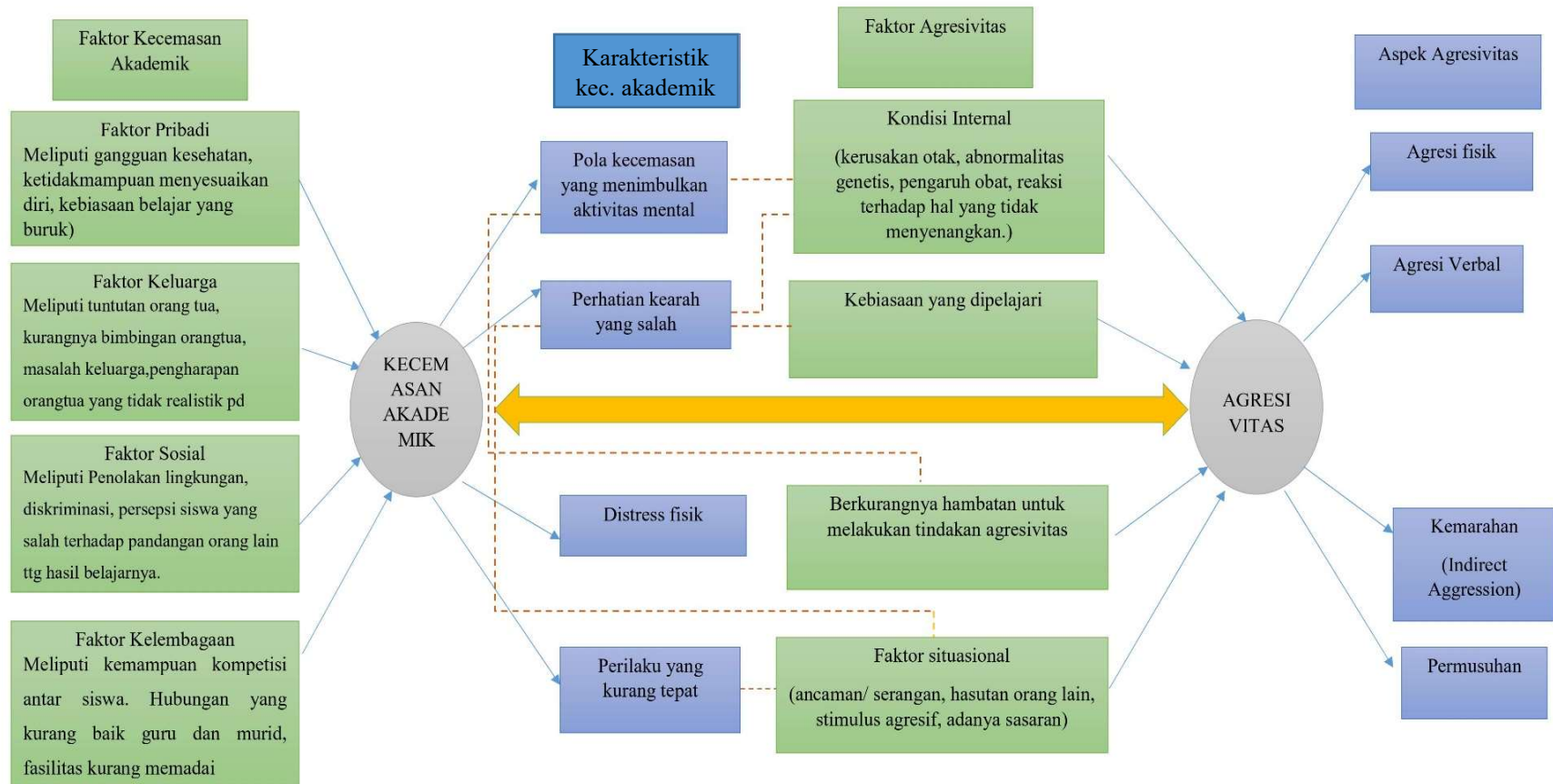
Individu yang mengalami kecemasan akademik akan menimbulkan berbagai ciri-ciri yang dapat berupa terganggunya dalam aktivitas psikologis, kognitif, somatik, dan motorik (Ottens, 1991, hal. 5-7). Individu dapat mengalami hal tersebut dikarenakan berbagai faktor. Salah satunya faktor kondisi internal individu itu sendiri antara lain keberfungsian saraf dalam otak, keadaan genetik, pengaruh obat-obatan serta reaksi terhadap hal yang tidak menyenangkan. Kecemasan akademik dikarenakan kondisi internal seseorang yang mengalami keabnormalitasan secara neurotik, dan fisiologis yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman dan aman, serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi lingkungan, kesulitan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari (Syamsu Yusuf dalam Annisa & Ifdil, 2016, hal. 94).

Selanjutnya adanya distraksi atau pengalihan pada saat siswa tersebut mengalami kendala pada kegiatan akademiknya, hal ini menjadikan siswa

mengalami pengalihan perhatian atas fokus akademiknya ke stimulus lain. Adapun pikiran visual seorang individu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu sisi internal dan eksternal individu yang sedang berpikir. Sisi eksternal dapat berupa faktor materi dan faktor lingkungan. Faktor materi dapat berupa alat atau alat yang kita hadapi, sedangkan faktor lingkungan dapat berbentuk ruangan. Selanjutnya sisi faktor internal yang mempengaruhi pikiran visual hal ini merupakan kemampuan kita mengorganisasikan perhatian dengan relaks. Hal ini yang mengakibatkan siswa cenderung memilih meletakkan perhatiannya untuk relaks dan tidak menegangkan (McKim dalam Mulyana, Izzati, & Rahmasari, 2013, hal. 104).

Selain itu, siswa yang mengalami kecemasan akademik akan cenderung untuk menunjukkan perilaku yang kurang tepat dalam penyelesaian tugas akademiknya, perilaku yang dimunculkan dapat beragam (Ottens, 1991, hal. 7). Hal ini dapat terjadi karena setiap individu memiliki persepsi bagaimana ia akan menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan targetnya. Adapun persepsi sebagai hasil pengolahan secara kognitif mengenai pengalaman tentang objek peristiwa atau lainnya, hal tersebut kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga menciptakan informasi baru yang dipahami dan diyakinini oleh individu tersebut. Selanjutnya persepsi bersifat individual, hal ini menjelaskan bahwa persepsi sangat beragam antara individu satu dengan yang lain yang mengalami realitas yang sama. Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama (Kotler dan Keller dalam Pramitasari, Indriana, & Ariati, 2011, hal. 96).

Kerangka Berfikir Pengaruh Kecemasan Akademik terhadap Agresivitas Siswa MTSN Kota Malang



Gambar 2.1 Kerangka Befikir Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Agresivitas Siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₀ : Terdapat pengaruh antara kecemasan akademik terhadap agresivitas siswa.

H_a : Tidak terdapat pengaruh antara kecemasan akademik terhadap agresivitas siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

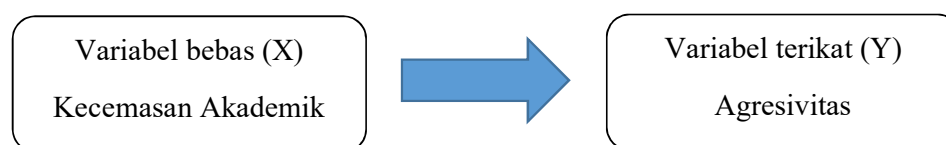
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, adapun pengertian dari metode penelitian yaitu langkah-langkah dan prosedur yang sistematis serta terperinci untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai upaya penemuan solusi dari masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019, hal. 2). Kegiatan yang terdapat didalam metode penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan meliputi mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis data hingga menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan. (Priyono, 2008, hal. 2).

Pada penelitian ini akan mengukur tingkat pengaruh kecemasan akademik terhadap agresivitas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ullum Kanigoro. Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. pendekatan ini berlandaskan filsafat positivisme, yang berfungsi untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah dikarenakan telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, rasional, terukur serta sistematis (Sugiyono, 2019, hal. 16). Selain itu penelitian kuantitatif menekankan hasil analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2015, hal. 5). Pengumpulan data pada pendekatan kuantitatif ini menggunakan instrumen penelitian, adapun dengan tujuan untuk mengacu kepada hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari Penggunaan pendekatan kuantitatif agar terbangun objektivitas, mengetahui hubungan sebab akibat (kausal), cenderung untuk membuat generalisasi, dan cenderung bebas nilai. Kerangka pikir penelitian kuantitatif terdiri dari, asumsi

asumsi, hipotesa, dan paradigma penelitian dalam bentuk bagan hubungan sebab akibat antar variabel misalnya hubungan variabel X terhadap Y (Wijaya, 2018, hal. 23).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan di uji yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya pengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2019, hal. 69).

Berdasarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti akan mencoba menjelaskan berdasarkan gambar berikut :



Gambar 3.1 Pengaruh Variabel Bebas (X) Kecemasan Akademik terhadap Variabel Terikat (Y) Agresivitas

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017, hal. 106).

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel- variabel penelitian:

1. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik merupakan kekhawatiran serta ketakutan yang dialami seorang individu terhadap hasil yang akan diperoleh yang tidak sesuai dengan harapannya mengenai proses kegiatan akademik dalam hal apapun. Kecemasan akademik muncul dikarenakan individu tersebut mendapatkan hambatan pada pelaksanaannya proses akademik. Kecemasan akademik memiliki 4 karakteristik menurut Ottens yaitu :

- a. Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental (*Pattern of Anxiety-engendering mental activity*)
 - b. Perhatian yang menunjukkan arah yang salah (*Misdirected attention*)
 - c. Distress secara fisik (*Physiological distress*)
 - d. Perilaku yang kurang tepat (*Innapropriate behaviors*).
2. Agresivitas

Agresivitas adalah segala bentuk perilaku menyimpang individu yang sengaja dilakukan berupa tindakan kasar baik secara verbal maupun non-verbal, perasaan marah, serta permusuhan yang bertujuan menyakiti orang lain baik fisik atau psikis orang lain. Sedangkan orang lain tersebut tidak mengharapkan perbuatan tersebut terjadi kepadanya. Agresivitas memiliki 4 aspek menurut Buss dan Perry antara lain:

- a. Agresi fisik (*Physical aggression*)
- b. Agresi verbal (*Verbal aggression*)
- c. Kemarahan (*Anger*)
- d. Permusuhan (*Hostility*)

C. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan ciri yang sama yang mana hal tersebut membedakannya dari kelompok subjek lainnya, sedangkan sampel merupakan sebagian kelompok yang mewakili dari populasi yang akan diteliti (Azwar, 2017, hal. 109-112). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi di MTs Miftahul Ulum Kanigoro yang berjumlah 185 siswa yang terbagi atas kelas VII, VIII IX dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa MTs Miftahul Ulum

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	58
2.	VII	63
3.	IX	64
Total		185

Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan diperoleh dengan cara menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Metode pengambilan sampel merupakan langkah – langkah yang berisikan cara yang dipergunakan untuk dapat menentukan dan mengambil sampel dari sebuah penelitian. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak Homogen dan berstrata secara proporsional. Pemilihan *proportionate stratified random sampling* sebagai metode pengambilan sampel dikarenakan peneliti membutuhkan sejumlah sampel yang digunakan sebagai perwakilan dari seluruh tingkatan dari kelas VII, VIII, IX di MTs Miftahul Ulum Kanigoro.

Kemudian penentuan jumlah sampel berstrata yang akan digunakan peneliti diperoleh dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling*, dengan menggunakan rumus *Proportionate*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan

- ni : Jumlah sampel menurut stratum
- n : Jumlah sampel seluruhnya
- Ni : Jumlah populasi menurut stratum
- N : Jumlah populasi seluruhnya

Namun sebelum menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan setiap strata, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menentukan jumlah keseluruhan sampel yang

akan digunakan dalam penelitian dan menentukan juga tingkat presisi yaitu sebesar = 5%. Adapun rumus serta perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah total sampel
 N : Jumlah total populasi
 D : Ketelitian (error) ketelitian 5%

Sehingga dapat ditentukan jumlah total sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{185}{(185) \cdot 0.05 + 1} = \frac{185}{1.4625} = 126.4 \text{ sampel}$$

Jadi, ditemukan total sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejumlah 126.4 sampel yang dibulatkan menjadi 127 responden sebagai sampel pada penelitian ini. Selanjutnya diperlukan untuk menghitung berapa jumlah sampel setiap tingkatnya dengan menggunakan rumus *proportionate*. Dan ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Setiap Strata

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	58 : 185 x 127 = 39.8 (dibulatkan 40 sampel)
2.	VII	63 : 185 x 127 = 43.2 (dibulatkan 44 sampel)
3.	IX	64 : 185 x 127 = 43.9 (dibulatkan 44 sampel)
Total		128 sampel

Kemudian untuk penentuan pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada teknik ini pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Tujuan penggunaan teknik *simple random sampling* yaitu agar memperoleh hasil yang

terwakilkan dari siswa secara acak serta hasil yang didapatkan dapat mewakili kriteria dari populasi (Sugiyono, 2019 , hal. 63-64).

Adapun langkah-langkah untuk menentukan pengambilan sampel yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini yang menggunakan teknik *random sampling*, maka peneliti memilih menggunakan dengan cara menyebar skala pada siswa setiap kelas yang telah ditentukan oleh guru di MTs Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran Kabupaten Malang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Aditya, 2013, hal. 9). Adapun pada penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan yaitu skala. Terdapat Terdapat dua skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengadaptasi skala kecemasan akademik milik Ottens (1991) dan mengadaptasi skala agresivitas oleh Bush and Perry (1992). Berikut penjelasan terperinci mengenai skala yang digunakan pada penelitian ini :

1. Kecemasan Akademik

- a. Skala yang digunakan untuk mengukur kecemasan akademik yaitu skala kecemasan akademik milik ottens yang telah di modifikasi oleh peneliti yang terdiri dari 31 aitem yang mencakup empat karakteristik yang digunakan sebagai alat pengukuran variabel kecemasan akademik yaitu pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah distress secara fisik perilaku yang kurang tepat. Adapun rincian sebaran aitem skala kecemasan akademik sebagai berikut :

Tabel 3.3 Blueprint Kecemasan Akademik

No.	Karakteristik	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	Kekhawatiran mengenai proses serta hasil belajar.	1,12,19	3
		Kritik atas diri sendiri	2,4	2
		keyakinan diri kearah yang salah	3,8,9	3
2.	Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	Sulit berkonsentrasi	5,6,11,26,27	5
		Pengalihan perhatian	7,10,14	3
3.	Distres secara fisik	Reaksi fisik	13,15,16,17,18,21,24	7
4.	Perilaku yang kurang tepat	Pengerjaan tugas secara asal-asalan	23,31	2
		Kecermatan berlebih	20,22,25	3
		Prokrastinasi	28,29,30	3
	Jumlah			31

2. Agresivitas

Skala yang digunakan untuk mengukur agresivitas oleh Bush and Perry 1992 yang telah di adaptasi serta di modifikasi oleh peneliti yang terdiri dari 29 aitem yang mencakup empat aspek yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Adapun sebaran aitem skala agresivitas dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Blueprint Agresivitas

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Agresi Fisik	Secara sengaja mengganggu orang lain	1,7,5	3
		Memukul orang lain apabila memperoleh pemicu	2,3	2
		Berkelahi secara fisik	4,6	2
2.	Agresi Verbal	Mengancam/mengingatkan secara tegas orang	8,12	2

		lain yang mengganggu		
		Mengutarakan perbedaan pendapat dan menghiraukan orang lain	10,11,13,14	4
3.	Kemarahan	Mudah kesal pada kondisi yang tidak di harapkan	9,15,17,20	4
		Tidak mampu mengontrol amarah	16,18,19,21	4
4	Permusuhan	Iri hati	22,23,24,25	4
		Curiga terhadap orang lain	26,27,28,29	4
				29

Adapun angket kecemasan akademik dan agresivitas dalam penelitian ini berisi beberapa aitem pernyataan jenis skala sikap model likert. Skala sikap model likert ini disusun untuk mengungkap sikap positif dan negatif, pro dan kontra, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2009: 97). Kedua skala yang dibuat peneliti terdiri dari pernyataan favorable (mendukung dan memihak pada objek sikap) secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan penelitian responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang telah tersedia. Karena penelitian ini ingin mengukur gambaran sikap ataupun perilaku subjek maka disediakan empat gradasi jawaban untuk responden (Sugiyono, 2011: 93). Adapun setiap aitem akan diberikan empat respon jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah Berikut skor dari masing-masing respon yang disediakan :

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Skor Favorable	Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-Kadang
1	Tidak Pernah

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas suatu pengukuran mengacu kepada kekakurasian, kelayakan, kebermaknaan suatu alat tes atau skala dalam suatu pengukuran. Menurut Huges pengukuran yang memiliki validitas tinggi apabila akan menghasilkan data yang akurat serta memberikan gambaran mengenai variabel yang di ukur sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditentukan (Azwar, 2015, hal. 10-11).

Suatu instrument dianggap valid apabila validitasnya tinggi dan instrumen yang dianggap kurang valid maka validitasnya rendah. Standar pengukuran yang digunakan sebagai penentu validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata belum mencukupi jumlah yang di targetkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2004, p. 153). Adapun uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 24.0 for windows

Rumus Validitas:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

X = Skor setiap item

Y = Skor total dikurangi item tersebut

N = Ukuran sampel

2. Uji Realibilitas

Realibilitas mengacu mengenai suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat konsistensi, kestabilan, keajegan, namun gagasan pokok konsep realibilitas adalah sejauhmana hasil atau suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2015, hal. 7). Dalam aplikasinya rentang angka realibilitas

dari 0 sampai dengan 1,00. Jadi semakin tinggi koefisien realibitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 maka reabilitas dari instrument tersebut semakin rendah (Azwar, 2015, hal. 13).

Rumus Reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\Sigma\sigma^2$ = Skor tiap-tiap aitem

n = Banyaknya butir soal

σ^2 = Varian total

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 24.0 for windows. Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif atau analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti tanpa melakukan generalisasi (yaitu menarik suatu kesimpulan umum berdasarkan informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi induknya). Adapun langkah-langkah analisis deskripsi yaitu:

a. Mencari nilai mean hipotetik dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{1}{2} (iMax + iMin) \times \Sigma aitem$$

Keterangan :

M = Mean hipotetik

$i Max$ = Skor tertinggi aitem

$i Min$ = Skor terendah aitem

$\Sigma aitem$ = Jumlah aitem pada skala

b. Mencari standart deviasi dengan menggunakan rumus :

$$SD = \frac{1}{6} (X_{Max} - X_{Min})$$

Keterangan :

SD = Standart deviasi

X_{Max} = Aitem valid x skor tertinggi aitem

X_{Min} = Aitem valid x skor terendah aitem

c. Melakukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel yang telah diukur. Kategorisasi dapat diperoleh rentang sebagai berikut:

Tabel 3.4 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas terjadi apabila skor pada setiap variabel dalam model mengikuti distribusi normal. Adapun pedoman pengambilan keputusan untuk menentukan normal tidaknya suatu distribusi data yaitu :

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah dua variabel terdapat hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Deviation from Linearity Signifikansi* (Sig.) dengan 0,05. Suatu data dikatakan linear jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 antara variabel independen dengan variabel dependen

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 24.0 *for windows* untuk dapat menemukan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan. Adapun macam uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan antar variabel independen dengan dependen. Nilai R akan

berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati 1 hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen semakin kuat.

b. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Apabila hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) atau nilai probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa X berpengaruh terhadap Y.

G. Hasil Uji Coba Validitas Dan Relibilitas

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur didefinisikan sebagai keakuakurat suatu alat ukur atau skala yang akan digunakan untuk mengukur suatau konstruk, slenajutnya untuk valid atau tidaknya suatu pengukuran tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut dalam mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki secara tepat (buku realibilitas azwar kuning.) Pada penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 30 siswa Miftahul Ulum Kanigoro sebagai subjek uji coba. Dari hasil uji validitas skala kecemasan akademik dengan total 31 aitem yang diberikan kepada siswa- siswi Mts Miftahul Ulum Kigoro diperoleh 27 aitem yang tidak gugur dan artinya aitem tersebut dikatakan valid, sedangkan sebanyak 4 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid.

Tabel 3.5 Uji Validitas Skala Kecemasan Akademik

Karakteristik	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	1,2,4,9,12,19	3,8	6

Perhatian yang menunjukkan arah yang salah	5,6,7,10,11,14,26,27	-	8
Distres secara fisik	13,15,16,17,18,21	24	6
Perilaku yang kurang tepat	20,22,23,25,28,29,30	31	7
			27

Sedangkan pada skala agresivitas berjumlah 29 aitem yang mana terdapat 18 aitem yang tidak gugur atau valid dan 11 aitem gugur atau tidak valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Agresivitas

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Agresi fisik	1,2,3,4,6,7	5	-
Agresi verbal	8,11,13,14	9,10,12	4
Kemarahan	16,17,18	15,19,20,21	3
Permusuhan	24,25,27,28,29	22,23,26	5
			18

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha chronbach* yang dalam menghitungnya menggunakan bantuan dari SPSS (*statistical product and service solution*) 24.0 *for windows*. Hasil uji coba pada skala kecemasan akademik didapatkan nilai *alpha chronbach* sebesar 0.914, Selanjutnya hasil uji coba dari skala agresivitas diperoleh nilai *alpha chronbach* sebesar 0.891. Menurut hasil dari uji realibilitas yang telah ditemukan keduanya sama- sama mendekati koefisien

realibitas mendekati 1,00 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sesuai dengan pernyataan azwar yang menyebutkan koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1.00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2009, hal. 18).

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 24.0 for windows melalui uji coba, maka ditemukan nilai *alpha chronbach* dari variabel-variabel berikut:

Tabel 3.7 Reliabilitas Uji Coba Skala Kecemasan Akademik dan Agresivitas

Variabel	Jumlah Aitem Sebelum	Jumlah Aitem Sesudah	Nilai <i>alpha chronbach</i>	Keterangan
Kecemasan Akademik	31	27	0.914	Reliabel
Agresivitas	29	18	0.891	Reliabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Kanigoro merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs atau setara dengan tingkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum beralamatkan di Jl. Sultan Agung No.7 Desa Kanigoro, Pagelaran, Kabupaten Malang. Madrasah Tsanawiyah ini bersatus swasta dan berakreditasi B. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum didirikan oleh Ustadz Ma'ruf pada tanggal 7 Januari 1989. Madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif NU sehingga baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian pengambilan kebijakan strategis dan evaluasi selalu berkoordinasi dengan Yayasan sebagai induk dan wadah bernaung MTs Miftahul Ulum kanigoro.

2. Visi dan Misi

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi dan misi yaitu “Berilmu Beramal, Beriman, Bertaqwa, Terampil dan Berakhlakul karimah”. Sedangkan untuk misi dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Knaigoro secara khusus yaitu sebagai berikut

- a. Melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.
- b. Melaksanakan program pengajaran secara konseptual dan praktikal.
- c. Memanfaatkan sumber belajar yang ada secara optimal dalam PBM.
- d. Melaksanakan program ekstra kurikuler yang berorientasi pada prestasi.
- e. Melaksanakan evaluasi secara bertahap dan berkesinambungan.
- f. Melaksanakan tertib administrasi.

- g. Melaksanakan penghayatan dan pengamalan pengajaran agama Islam secara optimal sehingga menjadi kearifan dan akhlakul karimah.
- h. Meningkatkan partisipasi komponen madrasah dengan masyarakat.
- i. Melengkapi fasilitas kegiatan pendidikan dan pengajaran.

B. Pelaksanaan penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Miftahul Ulum Kanigoro yang beralamat di Jl. Sultan Agung No.7 Desa Kanigoro, Pagelaran, Kabupaten Malang. Pengambilan data dilakukan secara langsung dan dibagikan ke para siswa- siswi kelas VII – IX. Dalam proses pengambilan data peneliti melakukan 2 kali terjun lapangan pada waktu yang berbeda. Pertama pada tanggal 3-5 Desember 2021, dan yang kedua pada tanggal 15 Desember 2021.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Pada penelitian ini jumlah subjek telah ditentukan oleh peneliti sebanyak 128 siswa di Madrasah Tsanawiyah Mifathul Ulum Kanigoro yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kepada siswa- siswi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro. Peneliti menyebarkan 45 skala penelitian yang terdiri dari skala kecemasan akademik yang berjumlah 27 aitem dan skala agresivitas yang berjumlah 18 aitem.

4. Hambatan-hambatan Saat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dirasakan peneliti yaitu pada saat turun lapangan yang pertama bertepatan dengan ujian akhir semester yang diselenggarakan pihak sekolah, yang menjadikan peneliti

hanya diberikan masuk kedalam kelas kelas ketika jam ujian hampir usai. Kondisi kelas yang kurang kondusif memerlukan penanganan yang ekstra agar siswa dapat mengikuti arahan peneliti secara serius dan sesuai. Selanjutnya diperlukan turun lapangan yang kedua untuk memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan. Rentang antara turun lapangan pertama dan kedua berkisar 1 minggu, hal ini dikarenakan setelah UAS siswa- siswi terdapat kegiatan diluar KBM yaitu classmeeting. Sehingga untuk turun lapangan yang kedua peneliti memilih hari setelah classmeeting berlangsung atau pada saat KBM berjalan normal seperti biasa.

C. Paparan hasil penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini pengukuran untuk menentukan validitas suatu aitem pada skala kecemasan akademik dan skala agresivitas peneliti menggunakan standart pengukuran sebesar 0.30 (Azwar,2004). Dalam hal ini apabila aitem memiliki nilai sebesar 0,30 atau bahkan lebih besar maka dapat dikatakan aitem tersebut valid sedangkan suatu aitem mendapatkan nilai kurangdari 0,30 maka bisa dikatakan aitem tersebut tidak valid atau gugur. Uji validitas pada setiap konstruk penelitian menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Packageor Social Science*) versi 24.0 *for windows*. Selanjutnya berdasarkan uji validitas pada skala kecemasan akademik, menunjukkan bahwa dari total sebanyak 27 aitem yang disebar terdapat 6 aitem yang tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Validitas Variabel Kecemasan Akademik

Karakteristik	Nomer Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental	1,2,3,7,10,17	-	6
	4,6,12,23,24	5,8,9	5

Perhatian yang menunjukkan arah yang salah			
Distress secara fisik	11,13,14,15,16,19	-	6
Perilaku yang kurang tepat	20,22,25,26	18,21,27	4
Total			21

Uji validitas juga dilakukan pada skala agresivitas, dan ditemukan 18 aitem yang mana keseluruhan aitemnya termasuk aitem yang valid. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Validitas Variabel Agresivitas

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Agresi fisik	1,2,3,4,5,6	-	6
Agresi verbal	7,8,9,10	-	4
Kemarahan	11,12,13,	-	3
Permusuhan	14,15,16,17,18	-	4
Total			18

Kemudian nilai koefisien realibilitas dari instrument pengukuran dapat ditunjukkan oleh suatu angka koefisien yang berkisar antara 0.00-1.00. Dalam hal ini apabila tinggi koefisien realibitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 maka reabilitas dari instrument tersebut semakin rendah (Azwar, 2015, hal. 13). Untuk dapat menemukan realibilitas dari skala penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha chronbach* yang dalam menghitungnya memerlukan bantuan program statistic

yaitu IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 24.0 for windows, adapun realibilitas dari skala kecemasan akademik maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Realibilitas Variabel Kecemasan Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	21

Data diatas menunjukkan bahwa skala kecemasan akademik mempunyai nilai realibilitas sebesar 0,856. Dalam hal ini dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas seperti yang telah disampaikan sebelumnya 0,856 merupakan nilai koofisien yang hampir mendekati angka 1,00, yang memiliki arti nilai realibilitas skala kecemasan apabila dilihat dari skor yang diperoleh dapat dikatakan sudah memenuhi standart reliabilitas atau sudah reliabel.

Kemudian pada skala agresivitas menunjukkan nilai relibilitas sebesar 0,865 yang mana nilai koofisiennya juga mendekati angka 1,00. Berikut rincian hasil uji reliabilitas skala agresivitas yaitu :

Tabel 4.4 Hasil Realibilitas Variabel Agresivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	18

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnovtest* dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 24.0 for windows. Pada uji normalitas terdapat standart nilai signifikasi untuk dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal atau tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian bisa dikatakan

berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.83577497
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel output SPSS (*Statistical Package for Social Science*) di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,226. Nilai hasil uji coba menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut termasuk data yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah dua variabel terdapat hubungan secara linear atau berhubungan kurang signifikan. Pengujian dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Pada uji ini dua variabel dapat dikatakan berhubungan secara linear apabila signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * K.Akademis	Between Groups	(Combined)	4510.364	41	110.009	1.575	.039
		Linearity	2718.280	1	2718.280	38.925	.000
		Deviation from Linearity	1792.084	40	44.802	.642	.940
	Within Groups		6005.636	86	69.833		
Total			10516.000	127			

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas antara variabel kecemasan akademik dan variabel agresivitas. Hasil perhitungan olah data menunjukkan bahwa bahwa nilai *Deviation from Linearity* adalah Sig. sebesar 0,940 , nilai tersebut merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut, yaitu pada variabel kecemasan akademik (X) dan agresivitas (Y).

3. Uji Deskriptif Data Penelitian

a. Uji Deskriptif Kecemasan Akademik

Pada proses pengujian deskriptif, hal pertama yang dilakukan yaitu mencari mean hipotetik dan standar deviasi dari aitem-aitem kecemasan akademik yang menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya, adapun rinciannya hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Kecemasan Akademik

Variable	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	SD
Kecemasan Akademiik	84	21	52,5	10,5

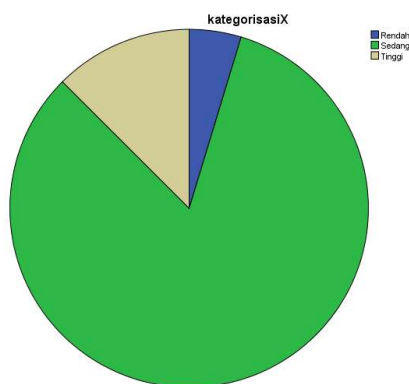
Berdasarkan rincian pada tabel diatas diketahui bahawa variabel kecemasan akademik mempunyai nilai hipotetik maksimal sebesar 84 dan nilai hipotetik minimal sebesar 21 sehingga diperoleh nilai mean hipotetik pada variable kecemasan akademik yaitu 52,5 dengan standar deviasi sebesar 10,5.

Selanjutnya, berdasarkan hasil skor nilai hipotetik maksimal dan minimal yang telah diperoleh maka hasil dari skor tersebut dapat dijadikan kriteria berjenjang untu menentukan kategorisasi subjek yang memiliki kecemasan akademik tinggi, sedang dan rendah. Berikut rincian tabel kategorisasikecemasan akademik:

Tabel 4.8 Kategorisasi Kecemasan Akademik

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
64-84	Tinggi	16	12,5%
42-63	Sedang	106	82,8%
21-24	Rendah	6	4,7%

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Kecemasan Akademik



Dari hasil uji deskriptif pada variabel kecemasan akademik di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan akademik yang dialami siswa- siswi di Mts Miftahul Ulum Kanigoro pada kategori Tinggi 12,5% atau sebanyak 16

responden, pada kategori sedang 82,8% atau sebanyak 106 responden, sedangkan untuk kategori rendah 4,7% atau sebanyak 6 responden.

b. Uji deskriptif Agresivitas

Uji deskriptif pada variabel agresivitas, perlu dilakukan langkah awal yang untuk menemukan mean hipotetik, standart deviasi serta nilai skor maksimal dan minimal, adapun berikut rinciannya:

Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Agresivitas

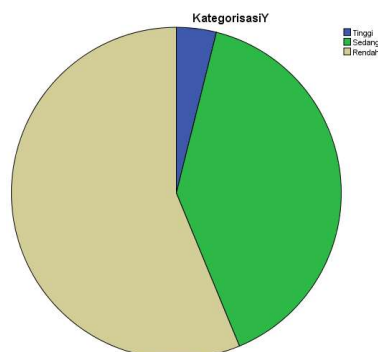
Variable	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	SD
Agresivitas	72	18	45	9

Pada tabel diatas diketahui bahawa variable agresivitas mempunyai nilai hipotetik maksimal 72 dan nilai hipotetik minimal yaitu 18 sehingga didapatkan nilai mean empiriknya pada variable agresivitas yaitu 45 dengan standar deviasi sebesar 9. Berdasarkan nilai skor minimal dan maksimal, maka hasil skor tersebut digunakan sebagai penentuan kriterian berjenjang, dimana ada subjek yang memiliki agresivitas tinggi, sedang dan rendah. Berikut merupakan rincian dari uji deskriptif pada skala agresivitas:

Tabel 4.10 Kategorisasi Agresivitas

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
55-72	Tinggi	5	3,9%
36-54	Sedang	51	39,8%
18-35	Rendah	72	56,3%

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Agresivitas



Dari hasil uji deskriptif di atas dapat diketahui bahwa tingkat agresivitas yang dialami siswa- siswi di Mts Miftahul Ulum Kanigoro pada kategori Tinggi 3,9% atau sebanyak 5 responden, pada kategori sedang 39,8% atau sebanyak 51 responden, sedangkan untuk kategori rendah 56,3% atau sebanyak 72 responden.

4. Analisis Regresi linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). pada penelitian ini analisis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kecemasan akademik terhadap variabel agresivitas. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.878	3.687		3.493	.001
	K.Akademis	.425	.064	.508	6.627	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 12,878 \beta + (0,425) X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Konstanta = 12,878

Jika variabel kecemasan akademik dianggap sama dengan nol, maka variabel agresivitas sebesar 12,878.

- b. Koefisien X = 0,425

Jika variabel kecemasan akademik mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel agresivitas sebesar 0,425.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi (R)

Nilai Koefisien korelasi berguna untuk mengetahui berapa prosentase pengaruh antar variabel, yaitu variabel kecemasan akademik dan agresivitas.

Adapun rincian dari hasil koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.12 Perincian Hasil Uji Korelasi (Uji R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.253	7.867

a. Predictors: (Constant), K.Akademis

Tabel diatas menunjukkan besar dari nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,508 dengan signifikansi pada tingkat nilai 0,05 artinya terdapat pengaruh antara kecemasan akademik dan agresivitas. Maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang sedang. Selanjutnya dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,258, nilai R^2 tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (kecemasan akademik) terhadap variabel terikat (agresivitas) adalah sebesar 25,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Apabila hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($sig < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa X (kecemasan akademik) berpengaruh terhadap Y (agresivitas). Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Perincian Hasil Uji Parsial (Uji T)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.878	3.687		3.493	.001
	K.Akademis	.425	.064	.508	6.627	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

Pada tabel diatas menunjukan bahwa analisis uji t untuk variabel kecemasan akademik nilai t terhitung $< 0,05$ sebesar sig 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (kecemasan akademik) berpengaruh terhadap variabel Y (agresivitas).

c. Uji Beda

pada penelitian ini, juga melihat juga apakah jenis kelamin mempengaruhi intensitas dari kecemasan akademik ataupun agresivitas. Adapun terdapat perbedaan yang mana pada kecemasan akademik laki laki memiliki kecemasan akademik lebih besar daripada perempuan. berikut rincian berdasarkan hasil statistik :

Tabel 4.14 Uji beda Variabel Kecemasan Akademik

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Skor	Laki-laki	62	68,7742	10,33285	1,31227
	Perempuan	66	67,9848	8,44437	1,03943

Selanjutnya, uji beda juga dilakukan pada variabel agresivitas yang mana tingkat agresivitas pada laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Berikut rinciannya :

Tabel 4.15 Uji beda Variabel Agresivitas

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Skor	Laki-laki	63	37,5238	10,06889	1,26856
	Perempuan	65	36,2462	8,07974	1,00217

6. Pembahasan

a. Tingkat kecemasan akademik siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Kanigoro

Kecemasan akademik merupakan suatu kondisi seorang siswa yang mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku individu disebabkan adanya kekhawatiran akan performa yang ditampilkan tidak sesuai dengan harapan atau ketika siswa merasa tidak mampu menyelesaikan tugas – tugas akademik yang diberikan, siswa yang mengalami hal demikian akan memiliki perasaan tegang dan ketakutan akan perolehan capaian akademik yang telah siswa tersebut upayakan (Ottens, 1991, hal. 1-2).

Berdasarkan hasil penelitian dari 128 sampel penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar siswa di Mts Miftahul Ulum Kanigoro memiliki tingkat kecemasan akademik pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui melalui data penelitian yang menyatakan bahwa terdapat 106 siswa dengan prosentase 82.8% berada pada kategori sedang, 6 siswa dengan prosentase 4.7% berada pada kategori rendah dan hanya 16 siswa dengan prosentase 12.5% berada pada kategori tinggi. Kemudian uji beda juga dilakukan pada penelitian ini dan ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan antara kecemasan akademik pada siswa laki-laki dan perempuan yang mana laki laki memiliki prosentase lebih

besar yaitu 68.7% sedangkan pada perempuan memiliki prosentase sebesar 67.9%.

Kecemasan yang dialami oleh siswa cenderung dapat mengganggu proses belajar, perhatian dan kerja memori siswa. Lebih lanjut kecemasan pada siswa timbul karena perspektif siswa terhadap aktivitas akademiknya bernilai negative (kegagalan) dan *control believe* siswa pada tingkat medium atau sedang. Dengan kata lain, siswa akan merasakan cemas apabila merasa bahwa hasil belajarnya tidak mengarah pada tingkat keberhasilan tertentu serta perspektif control belief yang tidak tinggi maupun rendah. Kecemasan akademik yang dialami siswa membuat siswa sulit untuk berkonsentrasi pada berbagai tugas akademik seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Pekrun dalam Cahyaningtyas, 2020, hal. 1-2).

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa rata-rata siswa di MTs Miftahul Ulum Kanigoro mengalami tingkat kecemasan akademik yang sedang dengan prosentase sebesar 82.8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa di Mts Miftahul Ulum mengalami kekhawatiran suatu hal mendatang dalam ranah akademik. kekhawatiran dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa performa yang ditampilkan pada saat proses akademik tidak sesuai dengan harapan, hal itu menimbulkan perasaan tegang dan ketakutan akan perolehan capaian akademik yang telah siswa tersebut upayakan oleh siswa di Mts Miftahul Ulum Kanigoro.

Pada penelitian ini karakteristik yang paling dominan mencirikan bahwa siswa tersebut mengalami kecemasan akademik yaitu perhatian kearah yang salah (*Misdirected attention*) dengan prosentase 29.2%. Indikasi adanya

Kecemasan akademik yang dialami oleh siswa di Mts Miftahul Ulum Kanigoro diwujudkan dengan perhatian kearah yang salah. Siswa mengalami keadaan dimana ia sulit untuk berkonsentrasi serta pengalihan terhadap hal lain. Perhatian kearah yang salah merupakan kondisi dimana siswa mengalami sulit untuk memusatkan perhatian pada saat proses akademiknya berlangsung. pengalihan perhatian kearah yang salah juga dipicu oleh adanya stimulus lain yang dialami siswa. munculnya stimulus lain menambah peluang bagi siswa untuk mengalihkan perhatian atas fokus akademiknya pada stimulus lain semakin besar. Adapun pengalihan perhatian dapat terjadi karena pemikiran visual individu mengenai mengorganisasikan perhatian dengan relaks tanpa tekanan, hal ini yang mengakibatkan individu cenderung memilih meletakkan perhatiannya untuk relaks dan tidak menegangkan (McKim dalam Mulyana, Izzati, & Rahmasari, 2013, hal. 104). Pada penelitian ini diketahui melalui indeks validitas tertinggi karakteristik pengalihan perhatian ke arah yang salah ditemukan bahwa rata-rata siswa mengalihkan perhatian terhadap hal lain yang dirasa lebih memperhatikan penjelasan guru ketika asik dengan suatu hal lain di luar pelajaran.

Karakteristik lain yang mencirikan siswa yang mengalami kecemasan akademik yaitu perilaku yang kurang tepat (*Innapropriate behaviors*) dengan prosentase sebesar 26.6%. Kecemasan akademik yang dialami pada siswa di Mts Miftahul Ulum Kanigoro siswa di Malang di ekspresikan dalam bentuk perilaku. Adapun perilaku yang dimaksud terabagi menjadi 2 yaitu perilaku mencermati pengerjaan akademik secara sangat teliti bahkan bisa juga perilaku yang dapat muncul yaitu perilaku prokrastinasi. pada penelitian ini siswa yang mengalami kecemasan akademik ditunjukkan dengan munculnya perilaku yang

kurang tepat yang dialami oleh siswa, adapun perilaku yang dominan yang dimunculkan yaitu perilaku asal-asalan dan penghindaran atau prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Burka Yuen menyebutkan bahwa prokrastinasi memiliki hubungan yang relevan positif dengan kecemasan. Kecemasan dalam diri seseorang dalam terhadap tanggung jawabnya memicu munculnya prokrastinasi, hal tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi perasaan cemas yang sedang dialami (dalam Solomon & Rothblum , 1984 Vol. 31 No. 4, hal 503-504).

Kemudian terdapat karakteristik lain yang mencirikan bahwa siswa tersebut mengalami kecemasan akademik yaitu pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental (*pattern of Anxiety engendering mental activity*) dengan prosentase 23,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan akademik muncul dikarenakan adanya pola kecemasan yang berpengaruh pada aktivitas mental seseorang. Aktivitas mental tersebut berkaitan dengan psikologis seseorang, individu yang mengalami kecemasan akademik akan memiliki pikiran, persepsi, pandangan yang mengarah kepada kesulitan akademik yang sedang dihadapi. Adapun pada karakteristik pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental menurut Ottens ini memiliki 3 indikator antara lain kekhawatiran mengenai proses akademik, dialog diri maladaptif serta pengertian dan keyakinan yang salah mengenai diri sendiri dan dunianya. Kemudian dari data yang telah didapatkan sebelumnya melalui indeks validitas tertinggi bahwa karakteristik pola kecemasan yang mengakibatkan aktivitas mental diketahui bahwa rata-rata siswa memiliki keyakinan yang salah mengenai diri sendiri serta dunianya. Dalam hal ini rata-rata siswa memiliki

kekhawatiran mengenai tanggapan orang lain mengenai kemampuan yang dimiliki, sehingga hal tersebut hanya menjadi privasi pribadinya saja. Privasi tersebut dilakukan individu dikarenakan agar tidak memunculkan komentar dari pihak lain yang akan menjadi pemicu munculnya kecemasan akademik yang dialami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik distress secara fisik berada pada kategori terendah dengan prosentase 21,05%. Pada penelitian ini menunjukkan siswa yang mengalami kecemasan akademik dapat dilihat pada keadaan kondisi fisik seseorang. Ketika mengalami kecemasan seseorang akan mengalami perasaan yang mengganggu, perasaan gelisah akan timbulnya hal negatif serta dicirikan pula munculnya respon pada tubuh (Nevid, Rathus, & Greene, 2005, hal. 183). karakteristik kecemasan akademik berupa stress akademik merupakan bentuk reaksi yang berkaitan dengan otot syaraf yang bisa mengoprasikan otot dan kelenjar tubuh sehingga membentuk reaksi jatung berdegup, tangan berkeringat, tubuh bergetar, serta berbicara terbata-bata tanpa disadari. Kemudian pada validitas tertinggi ditunjukkan dengan karakteristik yang menggambarkan siswa yang mengalami kecemasan akademik melalui karakteristik ditress fisik yaitu berupa berbicara terbata-bata tanpa disadari ketika memperoleh pertanyaan. Katakutan salah mengenai hasil jawaban yang diucapkan merupakan salah satu alasan siswa mengalami hal tersebut.

b. Tingkat Agresivitas siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Kanigoro

Agresivitas adalah suatu bentuk perilaku yang mengarah pada tindakan untuk melukai ataupun mengancam secara fisik atau non fisik pada individu baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Agresivitas sering kali disebabkan oleh amarah, yang merupakan jembatan psikologis antara

komponen perilaku dan komponen kognitif dalam agresivitas (Buss dan Perry, 1992). Adapun Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan negative yang dialami.

Menurut analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 128 responden ditemukan bahwa siswa terdapat 72 siswa dengan prosentase 56.3% berada pada kategori rendah, 51 siswa dengan prosentase 39.8% pada kategori sedang dan 5 siswa dengan prosentase 3.9% berada pada kategori tinggi. Kemudian uji beda juga dilakukan pada penelitian ini dan ditemukan hasil bahwa perilaku agresivitas pada siswa laki-laki lebih tinggi dengan prosentase 37.5 % daripada perempuan yang persentasenya sebesar 36.2%.

Menurut penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa rata siswa di MTs Miftahul Ulum Kanigoro mengalami tingkat agresivitas yang rendah dengan prosentase sebesar 56.3%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa di Mts Miftahul Ulum memiliki perilaku agresivitas sebagai mengekspresikan perasaan *negative* dalam kategori rendah. Agresivitas pada penelitian ini tidaklah agresivitas yang merupakan tindakan yang menyakiti hingga berdampak fatal namun hanya sebatas agresivitas yang mencakup menjahili, mengancam orang yang mengganggu, berdebat, rasa marah serta curiga terhadap orang lain.

Perilaku agresivitas merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan negatif, seperti pada agresif permusuhan, atau keinginan mencapai

tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif (Hanurawan, 2010, hal. 80). Sehingga dapat dikatakan bahwa agresivitas yaitu segala bentuk tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain atau melukai orang lain, sementara itu objek agresivitas berupaya untuk menghindari perlakuan tersebut (Taylor, Peplau, dan Sears dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 131).

Agresivitas dapat disebabkan oleh faktor- dikemukakan Brigham pemicu munculnya agresivitas antara lain yaitu pertama faktor kondisi internal individu dapat berupa kerusakan otak, abnormalitas genetik, pengaruh obat-obatan, reaksi atas suatu hal yang tidak diinginkan. Pada penelitian ini dapat dilihat hanya pada perilaku dan sikap pada seseorang sehingga reaksi invidulah sebagai repon akan suatu hal yang tidak menyenangkan yang menjadi pemicu munculnya agresivitas, kemudian faktor kedua kebiasaan yang dipelajari individu, berkurangnya hambatan untuk melakukan agresivitas, faktor situasional. Kemudian ditinjau dari perilaku agresivitas pada siswa terbagi menjadi empat macam yang diungkapkan Bush Perry yaitu agresivitas fisik, agresivitas verbal, kemarahah, serta permusuhan. Dari hasil penelitian ini terdapat temuan bahwa agresivitas pada siswa diwujudkan dengan aspek tertinggi yaitu permusuhan dengan prosentase 34,07%, kemudian aspek agresi secara fisik dengan prosentase 33.6%, aspek kemarahan dengan prosentase 19.7%, dan yang terendah yaitu aspek agresi verbal dengan prosentase 19.5%.

Aspek tertinggi yakni aspek permusuhan. Permusuhan merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri berupa keinginan untuk menyakiti serta hendak melawan ketidakadilan yang di alami. Tindakan ini sebagai bentuk ekspresi kebencian, permusuhan, serta kemarahan yang sangat dalam kepada pihak lain. Permusuhan (*hostility*) termasuk agresi yang tidak

terlihat yang meliputi kebencian (cemburu dan iri terhadap orang lain) dan kecurigaan (ketidakpercayaan dan kekhawatiran).

Perilaku ageresivitas bukan saja berasal dari dorongan dari dalam individu, ataupun hipotesis frustrasi agresi yang dimiliki seorang individu, melainkan dapat juga berasal dari pengalaman masa lalu individu tersebut. Perilaku agresif juga dapat dipelajari melalui model (*Modeling*) yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa. Intensitas perilaku ageresivitas meningkat ataupun menurun tergantung sejauh mana penguah/penguat diterima. Perilaku agresi yang disertai penguah positif akan meningkatkan perilaku agresi begitu pula sebaliknya (Bandura dalam Susantyo, 2011, hal. 194).

Aspek terendah merupakan aspek verbal. Agresi verbal dapat berupa ancaman, sindiran, fitnah, hinaan dan kata kotor serta kasar. Namun penyerangan secara verbal kerap ditemui karena dianggap bukan bentuk dari ageresivitas. Padahal sebagai suatu penyerangan secara verbal apabila orang lain tidak ingin menerima kata-kata menyakitkan.

c. Pengaruh Kecemasan Akademik terhadap Agresivitas pada Siswa MTs Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran, Kabupaten Malang.

Kecemasan akademik menurut Ottens (1991) merupakan situasi yang mengarah pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku individu dikarenakan kekhawatiran akan performa yang ditampilkan siswa tidak sesuai dengan tugas-tugas akademik yang diberikan. Kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh siswa merupakan perolehan dari stimulus berupa tekanan aktifitas akademiknya. Tekanan tersebut dirasakan oleh siswa

dikarenakan adanya tuntutan dan tekanan untuk mencapai apa yang diharapkan. siswa yang mengalami kecemasan akademik akan cenderung untuk menunjukkan perilaku yang kurang tepat dalam penyelesaian tugas akademiknya, perilaku yang dimunculkan dapat beragam (Ottens, 1991, hal. 7). Hal ini dapat terjadi karena setiap individu memiliki persepsi bagaimana ia akan menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan targetnya. Adapun persepsi sebagai hasil pengolahan secara kognitif mengenai pengalaman tentang objek peristiwa atau lainnya, hal tersebut kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga menciptakan informasi baru yang dipahami dan diyakinini oleh individu tersebut. Selanjutnya persepsi bersifat individual, hal ini menjelaskan bahwa persepsi sangat beragam antara individu satu dengan yang lain yang mengalami realitas yang sama. Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama (Kotler dan Keller dalam Pramitasari, Indriana, & Ariati, 2011, hal. 96).

Secara umum kecemasan yang dialami oleh individu secara terus menerus menjadikan individu mengalami frustrasi, konflik dalam diri, stres. Orang yang mengalami kecemasan akan susah untuk berkonsentrasi, kesulitan dalam menjalankan fungsi sosialnya, dalam penelitian ini fungsi sosial yang dimaksud ialah sebagai pelajar. Individu yang mengalami kecemasan dikarenakan terganggunya fungsi kognisi, fisiologis serta emosionalnya. Akibatnya pada fungsi kognisi mengalami distorsi pikiran yang mengakibatkan kesalahan dalam proses berfikir, selanjutnya akibat secara fisiologis yang nampak biasanya berupa perasaan tidak tenang yang dapat memunculkan perilaku negatif diantaranya agresivitas dan yang terakhir akibat adanya kecemasan yang mengganggu kondisi emosional seseorang menjadikan

individu tersebut memiliki perasaan tegang, ketakutan, serta kekhawatiran yang mana kondisi emosional seperti ini memiliki keterikatan dengan munculnya perilaku agresivitas (Mu'arifah, 2005, hal. 103). Sehingga agresivitas yang dimiliki siswa juga dapat terbentuk dikarenakan adanya kecemasan yang dialami salah satunya kecemasan dalam ranah akademiknya, atau disebut dengan kecemasan akademik.

Agresivitas yang dimiliki oleh seorang individu merupakan bentuk luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan Scheneiders dalam Susantyo, 2011, hal. 189-190). agresivitas dapat muncul karena didorong beberapa sebab antara lain dorongan *instink* diri, hipotesis frustrasi agresi (*frustration aggression hypothesis*), meniru (*Modeling*). Dengan melakukan tindakan agresi kepada orang lain maka individu tersebut berhasil mengeluarkan energi destruktifnya. Pengeluaran energi tersebut dalam rangka menstabilkan keseimbangan mental antara *instink* mencintai (*eros*) dan kematian (*thanathos*) yang terdapat pada dirinya (Susanti & Permatasai, 2020, hal. 28).

Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian regresi yang dilakukan peneliti tentang pengaruh kecemasan akademik terhadap agresivitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro memiliki taraf signifikansi kedua variabel sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (kecemasan akademik) terhadap variabel Y (agresivitas). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian di terima.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 12,878 \beta + (0,425)$ yang

artinya jika variabel kecemasan akademik dianggap sama dengan nol, maka variabel agresivitas sebesar 12,878 dan apabila variabel kecemasan akademik mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel agresivitas sebesar 0,425. Kemudian menurut hasil R² menunjukkan nilai sebesar 0,258 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 25.8% sedangkan sisanya sebesar 74.25 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi yang mana tergolong besar koefisien 25.8% tergolong rendah dalam mempengaruhi sebuah variabel. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan akademik tidak menjadi satu-satunya penyebab agresivitas pada seseorang, akan tetapi kecemasan akademik tetap memberikan kontribusi positif terhadap agresivitas yang dimiliki seorang individu.

Kemudian adapun variabel independen di luar penelitian yang memiliki pengaruh terhadap agresivitas yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati Zahri dan Ira Savira yang berjudul “Pengaruh Self Control terhadap Agresivitas remaja pada pelajar SMP dan SMU di Sekolah Perguruan Nasional”. Berdasarkan data yang diperoleh dalam uji regresi diketahui koefisien determinasi R Square (R²) menunjukkan nilai sebesar 0,226 atau 22.6%. Artinya kontribusi dari variabel self control terhadap variabel agresivitas sebesar 22.6%..
2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTS SA Darul Istiqomah” yang dilakukan oleh Zeti Novitasari, Ita Aristia Sa’idiyah, dan Muhammad Adib Asrori ditemukan hasil yaitu bahwa pola asuh orangtua memiliki kontribusi signifikan

terhadap perilaku agresif seorang individu. pada penelitian ini pola asuh yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap munculnya agresivitas pada siswa ialah pola asuh otoriter dengan prosentase 36.2%, sedangkan pola asuh permisif sebanyak 11.0%, dan pola asuh demokratis 24.5%.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ritaningtyas yang berjudul “Pengaruh Penyesuaian Sosial Terhadap Agresivitas Siswa Kelas XII Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga” ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian sosial terhadap agresivitas siswa kelas XII Tataboga SMKN 1 Salatiga. Berdasarkan uji R Adjustmen yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 0,278 atau 27.8%. dari perolehan hasil uji tersebut ditemukan bahwa kontribusi dari variabel penyesuaian diri terhadap variabel agresivitas sebesar 27.8%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Akademik terhadap Agresivitas pada Siswa MTs Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Kecemasan akademik dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:
 - a) Berdasarkan Hasil yang didapat bahwa kecemasan akademik Siswa MTs Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran, Kabupaten Malang rata-rata berada dalam kategori sedang dengan prosentase 82.8%.
 - b) Karakteristik paling dominan pada variabel kecemasan akademik dikarakteristikkan dengan perhatian kearah yang salah (*Misdirected attention*) dengan prosentase 29.2%.
Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang sedang mengalami kecemasan akademik dominan untuk mengalihkan perhatian diluar proses belajar hal itu dilakukan untuk mencari kondisi yang lebih relax.
2. Tingkat Agresivitas dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:
 - a) Berdasarkan Hasil yang didapat bahwa agresivitas Siswa MTs Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran, Kabupaten

Malang rata-rata berada dalam kategori rendah dengan prosentase 56.3%.

b) Aspek paling dominan pada variabel agresivitas adalah permusuhan (hostility) dengan prosentase 34,07%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa dominan mengalami permusuhan (hostility) sebagai perwujudan agresivitas yang dimiliki, adapun permusuhan berkaitan dengan rasa benci, curiga, iri terhadap orang lain.

3. Pengaruh Kecemasan Akademik terhadap Agresivitas pada Siswa MTs Miftahul Ulum Kanigoro Pagelaran, Kabupaten Malang.

Dari hasil penelitian regresi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa terdapat pengaruh antar variabel kecemasan akademik dan agresivitas. Diperoleh nilai R Square sebesar 0.258 atau 25.8% yang artinya variabel X berkontribusi dalam pengaruh munculnya agresivitas pada seseorang sebesar 25.8% sedangkan sisanya sebesar 74.25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang disarankan, antara lain:

1. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Diharapkan pada siswa dapat mengurangi kecemasan akademik yang dialami, dalam hal ini individu dapat berfokus pada kelebihan yang dimiliki serta mengetahui

bagaimana cara mengembangkan dan mengoptimalkan kelebihan tersebut. Kecemasan akademik dapat dikurangi intensitasnya apabila individu merasa siap akan suatu hal akan datang dalam ranah proses akademiknya. Kesiapan tersebut dapat diwujudkan dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh serta memaksimalkan semua usaha maupun kemampuan pada saat memperoleh tugas akademik yang diberikan hal ini dapat mengurangi rasa khawatir dan cemas selama proses akademik berlangsung sehingga meminimalisir munculnya perilaku yang tidak diharapkan seperti tindak agresivitas sebagai sarana penyaluran ekspresi.

2. Bagi orang tua, hendaknya mengawasi dan memperhatikan setiap kebutuhan anak dalam ranah akademiknya. Orangtua sebaiknya komunikatif mengenai kemampuan yang dimiliki anak dan mengawasi serta memambatu anak untuk mengatasi kendala yang dialami anak.
3. Bagi pihak sekolah pada penelitian ini kecemasan akademik memberikan pengaruh terhadap agresivitas pada siswa, maka hendaknya pihak sekolah dapat melakukan pencegahan perilaku agresivitas pada siswa akibat kecemasan akademik yang dialami. Pencegahan tersebut dapat dilakukan secara preventif melalui pemberian arahan berkaitan dengan bagaimana menyikapi apabila kecemasan akademik terjadi. penanganan secara kuratif

bagi siswa yang telah mengalami kecemasan akademik yang memicu munculnya agresivitas dapat dilakukan bimbingan dan konseling untuk meluruskan kembali perspektif yang telah dimiliki oleh seorang yang mengalami kecemasan akademik tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam proses penelitian diharapkan adanya perbedaan antara tingkatan jenjang pendidikan. Kemudian saran diberikan kepada peneliti selanjutnya bahwasannya penggunaan kuisioner sebagai sumberdata hendaknya dibuat dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh subjek penelitian, hal ini bertujuan agar dapat sesuai antara tujuan adanya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, O. P., Izzati, U. A., & Rahmasari, D. (2013). Penerapan Relaksasi Atensi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi : Teori & Terapan Vol. 3, No. 2*, 104.
- Aditya, D. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan data Penelitian* . Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor Volume. 5 No. 2*, 93-33.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attri, A. K., & Neelam. (2013). Academic Anxiety And Achievement Of Secondary School Students – A Study On Gender Difference. *International Journal Of Behavioral Social And Movement Sciences Vol.02*, 27-33.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azyz, A. N., Qomarul Huda, M., & Atmasari, L. (2019). School Well-Being dan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa. *Happines Vol. 3 No. 1* , 19-31.
- B. L. (2014). Academic anxiety among high school student in relation to gender and type of family. *Shodh Sanchayan 5*, 1-7.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Personality Processes And Individual 1992, Vol. 63*, 452-459.
- Chung, J. E., Song, G., Yim, K., Yee, J., Kim, J. H., Lee, K. E., & Gwak, H. S. (2019). Association Between Anxiety and Agression in Adolescent : a Cross- Sectional Study. *BMC Pediatrics*, 1-9.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Gerry, W. T. (2016). *Psikologi Jilid I Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. R. (2009). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Hayat, A. (2014). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah Vol. XII. No. 01* , 52-62.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial* . Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, S., & Nasir, M. (2015). Strategies of University Students to Cope with Academic Anxiety. *Journal of Arts and Social Sciences, Vol.2 No.2* .
- Istiantaro, D. (2018). Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. No. 10*, 626-636.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021, February 15). *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/agresi>
- Krahe, B. (2001). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maina, G., Mauri, M., & Rossi, A. (2016). Anxiety and Depression. *Journal of Psychopathologi, 236-250*.
- Monks, F. J., Knoers , A., & Harditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'arifah, A. (2005). Hubungan Kecemasan Dan Agresivitas. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No. 2*, 102-111.
- Nevid, J., Rathus, S., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Novitasari, Z., Sa'idah, I. A., & Asrori, M. A. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTS SA Darul Istiqomah. *Jurnal Lentera, 32-39*.
- O. E. (2010). The relationship among state-trait anxiety, foreign langue anxiety and test anxiety in an EFL Setting. *Tomer- Languge Journal 148*, 17-36.
- Ottens, A. J. (1991). *Coping With Academic Anxiety*. New York: The Rosen. Publishing Group.
- Pangarsa, N. J. (2018). *Idetifikasi Faktor PEnyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik*. Yogyakarta.
- Pekrun, R., Goetz, T., Frenzel, A. C., Barchfeld, P., & Perry, R. P. (2011). Measuring Emotions in Stdent Learning Performance : The Achievement Emotions Questionare (AEQ). *Contemporary Educational Psychology, 36-48*.
- Pramitasari, A., Indriana, Y., & Ariati, J. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci,Riau. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No.1*, 92-102.
- Priyono, D. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahmawati, W. K. (2015). Keefektifan Peer Support untuk Meningkatkan Self Discipline Siswa SMP. *Jurnal Konseling Indonesia Vol. 2 No. 1*, 15-21.

- Ratna, Y., & Haryanto, D. (2011). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ritaningtyas. (2017). *Skripsi Pengaruh Penyesuaian Sosial Terhadap Agresivitas Siswa Kelas XII Tata Boga SMK Negeri 1 Salatiga*. Salatiga: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana.
- Russefendi, E. T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata Lainnya*. Bandung: Tasrsito.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangg.
- Sari, E. N. (2013). Bimbingan Mereduksi Kecemasan Akademik Peserta Didik Melalui Teknik Self Affirmation. *Jurnal Antologi UPI, Volume 1, No. 1 A*, 1-7.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shelton, D., Sampl, S., Kesten, K. L., Zhang, W., & Trestman, R. L. (2009). Treatment of Impulsive Aggression in Correctional Settings. *Behavioral Sciences and the Law*, 787-800.
- Slamet, S., & S. M. (2005). *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: UI- Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *Indonesian Journal of Islamic Psychology Vol 1. No. 2*, 186-214.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, P. D. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Susanti, R. H., & Permatasai, D. (2020). Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Upaya Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi Vol.1 No.1 2020*, 27-32, 27-32.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susantyo, B. (2011). Memahami Perilaku Agresif : Sebuah Tinjauan Konseptual. *Informasi, Vol. 16 No. 03*, 189-202.
- Susantyo, B. (2011). Memahami Perilaku Agresif : Sebuah Tinjauan Konseptual. *Informasi, Vol. 16 No. 03*, 189-202.
- Suseno, A., Hartati, S., & Astuti, T. (2013). Kecenderungan Perilaku Agresif Ditinjau dari Stres Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Pemalang. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 1-10.

- Tjukup, I. K., Putra, I. R., Yustiawan, D. G., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Volume 14, Nomor 1*, 29-38.
- Widodo. (2017). *Metode Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, H. (2018). Metode- Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik. *Jurnal Jaffray*, 21-40.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh Self Control terhadap Agresivitas remaja pada pelajar SMP dan SMU di Sekolah Perguruan Nasional. *JP3SDm*, 1-10.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sharifah Zolla Phatma Bee

NIM : 17410102

Judul Skripsi : Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Agresivitas Siswa di

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kanigoro, Kab. Malang

No	Tanggal	Keterangan
1.	5 November 2020	Membahas judul penelitian
2.	19 November 2020	Membahas bab I
3.	26 November 2020	Membahas bab I dan Menyiapkan pengerjaan bab II- III
4.	28 Januari 2021	Bimbingan secara <i>online</i> membahas progress bab I-III serta penulisan skripsi
5.	19 Februari 2021	Bimbingan <i>online</i> membahas bab I-III serta kepenulisan
6.	22 Februari 2021	Membahas bab I-III dan membahas kepenulisan
7.	4 Maret 2021	Membahas babIII
8.	26 Maret 2021	Bimbingan <i>online</i> membahas progress bab I-III
9.	16 April 2021	Bimbingan bab I-III serta persiapan sempro
10.	22 April 2021	Pelaksanaan sempro
11.	30 September 2021	Revisi pasca sempro
12.	21 Oktober 2021	Membahas instrumen penelitian
13.	10 November 2021	Persiapan penelitian
14.	27 Desember 2021	Membahas hasil penelitian
15.	3 Januari 2022	Membahas keseluruhan isi skripsi serta melakukan persiapan sidang skripsi

Malang, 27 Desember
2021 Dosen Pembimbing,

Drs. H. Yahya, M. A
NIP.19605101991031004

LAMPIRAN 2

SURAT PERIZINAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 1173 /FPsi.1/PP.009/11/2021

18 Nopember 2021

Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Kepala MTs Miftahul Ulum Kanigoro
di
Malang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : SHARIFAH ZOLLA PHATMA BEE / 17410102
Tempat Penelitian : MTs Miftahul Ulum Kanigoro
Judul Skripsi : Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Agresivitas Siswa di Mts Miftahul Ulum Kanigoro
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Yahya, MA.
2. Muhammad Arif Furqon, M.Psi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

LAMPIRAN 3

SKALA UJI COBA

1. Skala Uji Coba Kecemasan Akademik

Identitas Diri

Nama Lengkap : Jenis Kelamin :

Kelas/no.Absen :

Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kecemasan akademik yang yang anda alami . Baca dan berikan jawaban semua pernyataan yang ada dengan cermat dan teliti. Jangan sampai ada yang terlewat. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia menurut anda sesuai dengan keadaan diri anda. Ceklislah :

1. **(SELALU)** Jika anda **SELALU** melakukan, mengalami, memikirkan, merasakan hal tersebut.
2. **(SERING)** Jika anda **SERING** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.
3. **(KADANG-KADANG)** Jika anda **KADANG-KADANG** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.
4. **(TIDAK PERNAH)** Jika anda **TIDAK PERNAH** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.

CONTOH

NO.	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya khawatir jika nilai yang saya peroleh tidak sesuai dengan harapan				

Pada pernyataan diatas, apabila Anda **SERING** melakukan hal sesuai dengan pernyataan tersebut maka anda dapat memberi tanda ceklis (✓) pada kolom **SERING**

NO.	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya khawatir jika nilai yang saya peroleh tidak sesuai dengan harapan		✓		

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya khawatir jika nilai yang saya peroleh tidak sesuai dengan harapan				
2.	Menurut saya kemampuan belajar dan pengetahuan teman-teman lebih baik daripada saya				
3.	Saya merasa sulit mendapatkan nilai yang bagus karena memiliki kemampuan yang terbatas				
4.	Saya menyalahkan diri saya apabila mendapatkan nilai yang jelek				
5.	Saya sulit untuk berkonsentrasi ketika belajar				
6.	Pada waktu guru menjelaskan materi, saya tidak secara langsung memahami maksud dari materi tersebut.				
7.	Ketika pelajaran berlangsung saya memikirkan hal lain diluar pelajaran tersebut				
8.	Ketika ujian saya harus memperoleh nilai yang bagus				
9.	Kegagalan yang saya alami membuat saya menjadi tidak percaya diri				
10.	Ketika tidak menyukai suatu pelajaran maka saya akan mencari kesibukan yang lain				
11.	ketika mendapatkan tugas dari guru saya terlebih dahulu bertanya kepada teman bagaimana cara mereka mengerjakan soal tersebut				
12.	Walaupun sudah belajar dengan waktu yang cukup lama, terkadang saya merasa belum siap saat ujian				
13.	Saya merasa gugup ketika hendak mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan				
14.	saya sering melihat jam untuk melihat kurang berapa menit ujian/ pelajaran berlangsung				
15.	Tanpa disadari saya berbicara terbata-bata ketika menjawab pertanyaan oleh guru secara langsung				
16.	Saya mengalami rasa tidak nyaman pada tubuh secara tiba-tiba ketika akan memulai pengerjaan ujian				

17.	Tangan saya bergetar ketika, guru meminta saya menjelaskan di depan kelas				
18.	Saya merasa tegang ketika, diperhatikan guru saat ujian berlangsung				
19.	Karena takut di ejek, saya malu untuk bertanya kepada guru ketika tidak memahami pelajaran yang disampaikan				
20.	Saya selalu meneliti berulang kali hasil pekerjaan tugas/ ujian yang sudah saya kerjakan				
21.	Saya mengalami tangan berkeringat pada saat mengerjakan ujian.				
22.	Terkadang saya meneliti berulang jawaban ujian sehingga sering mengganti jawaban yang menurut saya benar				
23.	Terkadang saya salah memahami soal ujian karena terburu-buru dalam membaca soal yang diberikan oleh guru				
24.	Saya mengalami jantung berdegup secara tiba-tiba pada saat akan ujian				
25.	Ketika akan melaksanakan ujian, saya menghafal hampir semua materi yang terdapat pada buku pelajaran				
26.	saya menjadi lupa akan pelajaran yang telah dipelajari ketika ujian berlangsung				
27.	saya tidak memperhatikan penjelasan guru ketika asik dengan suatu hal lain di luar pelajaran				
28.	Saya memilih untuk menunda mengerjakan tugas tersebut apabila tidak mengerti cara pengerjaannya				
29.	Pekerjaan sekolah yang saya anggap sulit maka akan saya kerjakan di akhir				
30.	Ketika memperoleh tugas dari sekolah maka saya mengerjakannya di waktu yang dekat dengan waktu pengumpulan				
31.	ketika memperoleh tugas saya mengerjakan dengan sebisanya				

2. Skala Uji Coba Agresivitas

Identitas Diri

Nama Lengkap : Jenis Kelamin :

Kelas/no.Absen :

Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan agresivitas yang yang anda alami . Baca dan berikan jawaban semua pernyataan yang ada dengan cermat dan teliti. Jangan sampai ada yang terlewat. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia menurut anda sesuai dengan keadaan diri anda. Ceklislah :

1. **(SELALU)** Jika anda **SELALU** melakukan, mengalami, memikirkan, merasakan hal tersebut.
2. **(SERING)** Jika anda **SERING** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.
3. **(KADANG-KADANG)** Jika anda **KADANG-KADANG** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.
4. **(TIDAK PERNAH)** Jika anda **TIDAK PERNAH** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.

CONTOH

NO.	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya menjahili orang lain yang ada di sekitar saya				

Pada pernyataan diatas, apabila Anda **SERING** melakukan hal sesuai dengan pernyataan tersebut maka anda dapat memberi tanda ceklis (✓) pada kolom **SERING**

NO.	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya menjahili orang lain yang ada di sekitar saya		✓		

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menjahili orang lain yang ada di sekitar saya				
2.	Saya akan memukul lawan saya, apabila memperoleh hasutan dari orang lain				
3.	Apabila saya dipukul orang lain, saya akan membalas dengan perbuatan yang sama.				
4.	Saya pernah terlibat perkelahian (secara fisik) dengan orang lain.				
5.	Saya akan melakukan segala cara untuk memperoleh apa yang menjadi hak saya				
6.	Terdapat orang lain yang memprovokasi saya yang menjadikan saya berkelahi (secara fisik) dengan seseorang				
7.	Saya tetap menjahili orang lain, walaupun itu merupakan perbuatan yang tidak baik				
8.	Saya akan mengancam orang lain yang saya rasa mengganggu				
9.	Saya menyalahkan diri sendiri ketika hasil tidak sesuai dengan usaha				
10.	Saya memberi tahu orang lain ketika saya tidak setuju dengan sikap mereka				
11.	Saya tidak bisa menerima alasan orang lain ketika tidak sependapat dengan saya.				
12.	Saya berani memberitahu dengan tegas kepada orang lain ketika merasa terganggu oleh mereka				
13.	Saya tidak bisa menahan diri untuk berdebat dengan orang lain yang tidak setuju dengan pendapat saya.				
14.	Teman-teman saya menilai saya orang yang suka berdebat				
15.	Saya cepat marah tapi cepat mengatasinya.				
16.	Saya membiarkan kekesalan yang saya rasakan terlihat oleh orang lain				

17.	Saya merasa sangat marah pada kondisi yang tidak saya harapkan.				
18.	Saya mudah marah				
19.	Sebagian orang mengira bahwa saya orang yang mudah marah				
20.	Saya marah tanpa alasan yang jelas				
21.	Ketika sedang marah, saya sulit untuk mengendalikan diri				
22.	Saya merasa iri dengan keberhasilan orang lain				
23.	Saya merasa tidak seberuntung orang lain				
24.	Menurut saya orang lain mudah memperoleh apa yang mereka inginkan				
25.	Saya merasa orang lain lebih baik daripada saya dalam hal apapun				
26.	Saya mengetahui bahwa orang lain membicarakan saya di belakang				
27.	Saya curiga terhadap orang lain yang terlalu baik				
28.	Saya merasa orang lain menertawakan diri saya di belakang				
29.	Ketika orang lain berbuat baik, saya berfikir apa yang sebenarnya mereka inginkan				

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN

1. Skala Penelitian Kecemasan Akademik

Identitas Diri

Nama Lengkap : Jenis Kelamin :
Kelas/no.Absen :

Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kecemasan akademik yang yang Anda alami . Baca dan berikan jawaban semua pernyataan yang ada dengan cermat dan teliti. Jangan sampai ada yang terlewat. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia menurut anda sesuai dengan keadaan diri anda. Ceklislah :

1. **(SELALU)** Jika anda **SELALU** melakukan, mengalami, memikirkan, merasakan hal tersebut.
2. **(SERING)** Jika anda **SERING** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.
3. **(KADANG-KADANG)** Jika anda **KADANG-KADANG** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.
4. **(TIDAK PERNAH)** Jika anda **TIDAK PERNAH** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.

CONTOH

NO.	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya khawatir jika nilai yang saya peroleh tidak sesuai dengan harapan				

Pada pernyataan diatas, apabila anda **SERING** melakukan seperti pernyataan diatas maka anda dapat memberi tanda ceklis(✓) pada kolom **SERING**

NO.	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya khawatir jika nilai yang saya peroleh tidak sesuai dengan harapan		✓		

NO	PERNYATAAN	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya khawatir jika nilai yang saya peroleh tidak sesuai dengan harapan				
2.	Menurut saya kemampuan belajar dan pengetahuan teman-teman lebih baik daripada saya				
3.	Saya menyalahkan diri saya apabila mendapatkan nilai yang jelek				
4.	Saya sulit untuk berkonsentrasi ketika belajar				
5.	Pada waktu guru menjelaskan materi, saya tidak secara langsung memahami maksud dari materi tersebut.				
6.	Ketika pelajaran berlangsung saya memikirkan hal lain diluar pelajaran tersebut				
7.	Kegagalan yang saya alami membuat saya menjadi tidak percaya diri				
8.	Ketika tidak menyukai suatu pelajaran maka saya akan mencari kesibukan yang lain				
9.	ketika mendapatkan tugas dari guru saya terlebih dahulu bertanya kepada teman bagaimana cara mereka mengerjakan soal tersebut				
10.	Walaupun sudah belajar dengan waktu yang cukup lama, terkadang saya merasa belum siap saat ujian				
11.	Saya merasa gugup ketika hendak mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan				
12.	saya sering melihat jam untuk melihat kurang berapa menit ujian/ pelajaran berlangsung				
13.	Tanpa disadari saya berbicara terbata-bata ketika menjawab pertanyaan oleh guru secara langsung				
14.	Saya mengalami rasa tidak nyaman pada tubuh secara tiba-tiba ketika akan memulai pengerjaan ujian				

15.	Tangan saya bergetar ketika, guru meminta saya menjelaskan di depan kelas				
16.	Saya merasa tegang ketika, diperhatikan guru saat ujian berlangsung				
17.	Karena takut di ejek, saya malu untuk bertanya kepada guru ketika tidak memahami pelajaran yang disampaikan				
18.	Saya selalu meneliti berulang kali hasil pekerjaan tugas/ ujian yang sudah saya kerjakan				
19.	Saya mengalami tangan berkeringat pada saat mengerjakan ujian.				
20.	Terkadang saya meneliti berulang jawaban ujian sehingga sering mengganti jawaban yang menurut saya benar				
21.	Terkadang saya salah memahami soal ujian karena terburu-buru dalam membaca soal yang diberikan oleh guru				
22.	Ketika akan melaksanakan ujian, saya menghafal hampir semua materi yang terdapat pada buku pelajaran				
23.	saya menjadi lupa akan pelajaran yang telah dipelajari ketika ujian berlangsung				
24.	saya tidak memperhatikan penjelasan guru ketika asik dengan suatu hal lain di luar pelajaran				
25.	Saya memilih untuk menunda mengerjakan tugas tersebut apabila tidak mengerti cara pengerjaannya				
26.	Pekerjaan sekolah yang saya anggap sulit maka akan saya kerjakan di akhir				
27.	Ketika memperoleh tugas dari sekolah maka saya mengerjakannya di waktu yang dekat dengan waktu pengumpulan				

2. Skala Penelitian Agresivitas

Identitas Diri

Nama Lengkap : Jenis Kelamin :
Kelas/no.Absen :

Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan agresivitas yang yang Anda alami . Baca dan berikan jawaban semua pernyataan yang ada dengan cermat dan teliti. Jangan sampai ada yang terlewat. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia menurut anda sesuai dengan keadaan diri anda. Ceklislah :

1. **(SELALU)** Jika anda **SELALU** melakukan, mengalami, memikirkan, merasakan hal tersebut.
2. **(SERING)** Jika anda **SERING** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.
3. **(KADANG-KADANG)** Jika anda **KADANG-KADANG** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.
4. **(TIDAK PERNAH)** Jika anda **TIDAK PERNAH** melakukan, mengalami, memikirkan,merasakan hal tersebut.

CONTOH

NO.	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya menjahili orang lain yang ada di sekitar saya				

Pada pernyataan diatas, apabila anda **SERING** melakukan seperti pernyataan diatas maka anda dapat memberi tanda ceklis (✓) pada kolom **SERING**

NO.	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH

1.	Saya menjahili orang lain yang ada di sekitar saya		✓		
----	--	--	---	--	--

NO	PERNYATAAN	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya menjahili orang lain yang ada di sekitar saya				
2.	Saya akan memukul lawan saya, apabila memperoleh hasutan dari orang lain				
3.	Apabila saya dipukul orang lain, saya akan membalas dengan perbuatan yang sama.				
4.	Saya pernah terlibat perkelahian (secara fisik) dengan orang lain.				
5.	Terdapat orang lain yang memprovokasi saya yang menjadikan saya berkelahi (secara fisik) dengan seseorang				
6.	Saya tetap menjahili orang lain, walaupun itu merupakan perbuatan yang tidak baik				
7.	Saya akan mengancam orang lain yang saya rasa mengganggu				
8.	Saya tidak bisa menerima alasan orang lain ketika tidak sependapat dengan saya.				
9.	Saya tidak bisa menahan diri untuk berdebat dengan orang lain yang tidak setuju dengan pendapat saya.				
10.	Teman-teman saya menilai saya orang yang suka berdebat				
11.	Saya membiarkan kekesalan yang saya rasakan terlihat oleh orang lain				
12.	Saya merasa sangat marah pada kondisi yang tidak saya harapkan.				
13.	Saya mudah marah				
14.	Menurut saya orang lain mudah memperoleh apa yang mereka inginkan				
15.	Saya merasa orang lain lebih baik daripada saya dalam hal apapun				
16.	Saya curiga terhadap orang lain yang terlalu baik				
17.	Saya merasa orang lain menertawakan diri saya di belakang				

18.	Ketika orang lain berbuat baik, saya berfikir apa yang sebenarnya mereka inginkan				
-----	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS SKALA UJI COBA KECEMASAN AKADEMIK

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.914	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.6000	267.903	.313	.910
VAR00002	78.8333	268.075	.323	.910
VAR00003	78.9333	268.616	.193	.912
VAR00004	79.0333	257.206	.448	.908
VAR00005	79.1000	257.679	.609	.906
VAR00006	79.1333	259.223	.478	.908
VAR00007	79.3333	263.471	.304	.910
VAR00008	78.6000	266.731	.238	.911
VAR00009	79.3333	253.885	.689	.905
VAR00010	79.3333	254.230	.475	.908
VAR00011	78.9333	259.306	.457	.908
VAR00012	79.1000	255.266	.637	.905
VAR00013	79.4333	261.426	.386	.909
VAR00014	79.4667	255.499	.521	.907
VAR00015	79.4000	258.386	.460	.908
VAR00016	79.5333	248.809	.606	.905

VAR00017	79.1000	259.059	.433	.908
VAR00018	79.0333	251.482	.669	.904
VAR00019	79.2000	250.924	.636	.905
VAR00020	78.8667	260.602	.394	.909
VAR00021	79.2333	245.426	.735	.903
VAR00022	79.0333	256.378	.501	.907
VAR00023	79.2333	263.495	.370	.909
VAR00024	78.4000	267.766	.217	.911
VAR00025	79.4333	262.944	.326	.910
VAR00026	78.9333	252.133	.687	.904
VAR00027	79.2333	247.978	.665	.904
VAR00028	79.1667	249.730	.671	.904
VAR00029	78.8000	256.510	.497	.907
VAR00030	79.2000	258.372	.423	.909
VAR00031	78.0333	272.516	.150	.911

LAMPIRAN 6

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS
SKALA UJI COBA AGRESIVITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.3000	128.355	.356	.844
VAR00002	77.3333	110.506	.782	.825
VAR00003	76.4333	124.323	.582	.838
VAR00004	77.7667	122.530	.513	.838
VAR00005	77.1333	132.809	.087	.851
VAR00006	77.3667	123.275	.552	.838
VAR00007	77.3000	122.700	.460	.840
VAR00008	77.1333	129.154	.318	.845
VAR00009	77.2333	128.599	.259	.847
VAR00010	77.4333	127.564	.281	.846
VAR00011	77.4333	125.702	.400	.842
VAR00012	76.8333	129.040	.246	.847
VAR00013	77.5333	123.568	.445	.841
VAR00014	77.5000	118.328	.686	.832
VAR00015	76.5667	130.599	.198	.848
VAR00016	77.1667	118.489	.753	.831

VAR00017	77.3000	124.838	.535	.839
VAR00018	77.0000	128.966	.382	.844
VAR00019	77.2333	135.909	-.085	.855
VAR00020	77.5667	133.633	.041	.852
VAR00021	77.0333	131.551	.176	.848
VAR00022	77.4333	133.357	.073	.850
VAR00023	77.5333	129.775	.165	.851
VAR00024	76.9667	124.654	.479	.840
VAR00025	77.1000	122.576	.592	.837
VAR00026	77.3667	134.999	-.049	.858
VAR00027	77.1000	125.128	.367	.843
VAR00028	77.7000	120.493	.598	.835
VAR00029	77.2000	127.131	.423	.842

LAMPIRAN 7

**UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS
SKALA KECEMASAN AKADEMIK**

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.856	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.1953	82.253	.462	.853
VAR00002	65.6016	82.714	.420	.854
VAR00003	65.6797	82.676	.310	.857
VAR00004	65.7969	82.919	.406	.854
VAR00005	65.8359	84.737	.268	.858
VAR00006	65.7969	80.541	.522	.851
VAR00007	65.8672	81.250	.491	.852
VAR00008	66.0469	84.565	.261	.858
VAR00009	65.5547	84.532	.235	.859
VAR00010	65.6016	81.675	.412	.854
VAR00011	65.9375	81.870	.430	.853
VAR00012	66.0469	81.431	.355	.856
VAR00013	66.0078	79.614	.512	.851
VAR00014	66.1563	83.125	.373	.855
VAR00015	65.6953	81.379	.396	.854
VAR00016	65.8359	82.831	.301	.858
VAR00017	65.9609	80.479	.552	.850
VAR00018	65.9297	84.428	.249	.858
VAR00019	66.0391	80.495	.386	.855

VAR00020	65.8672	84.809	.243	.858
VAR00021	65.8594	79.177	.648	.847
VAR00022	65.8906	82.382	.347	.856
VAR00023	65.7578	82.153	.456	.853
VAR00024	65.9297	79.515	.596	.848
VAR00025	65.7969	79.565	.525	.850
VAR00026	65.5703	83.176	.344	.856
VAR00027	65.6797	84.660	.260	.858

LAMPIRAN 8

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

SKALA AGRESIVITAS

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.865	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34.4609	74.298	.490	.858
VAR00002	35.3516	75.820	.544	.857
VAR00003	34.3438	74.306	.413	.862
VAR00004	35.2500	75.921	.404	.861
VAR00005	35.4531	75.951	.474	.859
VAR00006	34.7969	73.454	.506	.857
VAR00007	35.1641	76.453	.461	.859
VAR00008	35.1719	75.545	.445	.860
VAR00009	35.2656	73.882	.538	.856
VAR00010	35.1641	73.839	.523	.857
VAR00011	34.9063	75.046	.414	.861
VAR00012	34.6016	75.281	.413	.861
VAR00013	34.3125	74.232	.476	.858
VAR00014	34.3672	74.140	.471	.859
VAR00015	34.2031	73.706	.488	.858
VAR00016	35.0391	72.841	.529	.856
VAR00017	34.5625	74.390	.482	.858
VAR00018	34.4609	70.880	.549	.855

LAMPIRAN 9

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.83577497
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 10

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * K.Akademis	Between	(Combined)	4510.364	41	110.009	1.575	.039
	Groups	Linearity	2718.280	1	2718.280	38.925	.000
		Deviation from Linearity	1792.084	40	44.802	.642	.940
		Within Groups	6005.636	86	69.833		
		Total	10516.000	127			

LAMPIRAN 11

HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.253	7.867

a. Predictors: (Constant), K.Akademis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2718.280	1	2718.280	43.924	.000 ^a
	Residual	7797.720	126	61.887		
	Total	10516.000	127			

a. Predictors: (Constant), K.Akademis

b. Dependent Variable: Agresivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.878	3.687		3.493	.001
	K.Akademis	.425	.064	.508	6.627	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

Uji T

LAMPIRAN 12

UJI BEDA MENURUT JENIS KELAMIN

Uji beda Variabel Kecemasan Akademik

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Skor	Laki-laki	62	68,7742	10,33285	1,31227
	Perempuan	66	67,9848	8,44437	1,03943

Uji beda Variabel Agresivitas

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Skor	Laki-laki	63	37,5238	10,06889	1,26856
	Perempuan	65	36,2462	8,07974	1,00217

LAMPIRAN 13

TABULASI SKOR AITEM

1. Skor Responden Skala Kecemasan Akademik

NO	genc	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	jum	
1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	58	
2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	65	
3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	62	
4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	65	
5	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	56	
6	2	3	2	3	4	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	1	2	62	
7	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	71	
8	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	55	
9	1	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	72	
10	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	62	
11	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	66	
12	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	59
13	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	1	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	63	
14	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	4	4	3	69	
15	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	58	
16	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	58	
18	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	71	
19	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	64	
20	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	70
21	1	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	74	
22	1	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	75	
23	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	84	
24	1	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	52	
25	1	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	86	
26	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	92	
27	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	61	
28	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	69	
29	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	70	
30	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	77	
31	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	76	
32	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	69	
33	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	75	
34	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	4	58	
35	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	60
36	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	58	
37	1	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	88	
38	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	63	
39	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	79	
40	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	62	
41	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	72	
42	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	1	3	1	2	2	4	3	2	2	4	3	65	
43	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	80	
44	1	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	4	66	
45	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	74	
46	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	72	
47	1	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	1	2	1	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	76	
48	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61
49	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58	
50	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	54	
51	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
52	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	75	
53	1	4	3	4	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	1	4	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3	65	
54	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	4	2	73	
55	1	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	75	
56	1	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	89	
57	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	67	
58	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	58	
59	1	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
60	1	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	73	
61	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	1	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	64	
62	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	62	
63	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	85	
64	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	69	
65	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2																		

66 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 1 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 3 2 3 58
67 1 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 2 3 4 2 3 2 2 3 3 3 2 1 2 2 67
68 2 3 2 2 2 2 2 2 2 3 4 3 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2 2 3 3 2 3 3 66
69 2 4 3 3 3 3 3 2 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 3 2 2 3 4 69
70 2 4 3 4 3 2 3 3 2 4 3 3 2 2 2 2 3 3 2 1 2 3 2 2 3 2 2 3 70
71 1 3 3 3 2 3 3 4 2 3 4 2 3 4 3 2 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 86
72 2 4 2 4 3 3 4 4 2 2 2 3 3 2 2 2 4 4 3 2 4 4 2 4 3 3 4 2 81
73 2 4 4 2 4 2 4 2 3 3 4 4 3 2 2 2 2 3 3 3 3 3 2 3 4 4 3 3 81
74 1 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 1 2 2 1 1 1 2 1 1 3 2 1 1 1 3 3 2 52
75 2 4 2 1 2 2 1 2 1 4 4 3 2 2 2 1 1 1 3 1 2 1 1 1 1 2 3 53
76 2 4 2 4 3 3 4 4 2 4 3 2 1 1 2 2 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 73
77 2 3 4 2 2 3 3 2 4 2 4 2 3 2 2 3 2 2 3 3 2 2 1 3 2 3 3 4 71
78 2 4 2 4 3 3 4 4 2 4 3 2 1 1 2 2 3 1 2 4 3 3 2 3 3 4 3 3 75
79 2 4 2 4 3 3 3 4 2 4 3 2 1 1 3 2 3 3 2 4 3 3 3 2 3 2 4 3 76
80 1 3 4 3 2 4 1 3 3 3 4 2 4 3 1 1 2 3 4 2 2 3 3 1 2 3 4 2 72
81 1 1 2 2 1 1 2 1 2 3 2 1 2 1 2 1 2 3 3 2 2 2 3 2 3 3 3 54
82 1 3 2 2 3 2 2 1 2 2 3 3 2 1 2 2 3 3 3 2 3 2 2 2 3 3 3 2 63
83 1 4 4 2 3 2 4 2 1 4 4 3 1 4 4 4 1 3 3 4 4 4 4 2 2 4 3 3 83
84 2 3 2 2 2 3 2 3 2 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2 2 3 3 2 3 2 3 2 3 65
85 2 3 2 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2 1 3 2 3 2 1 1 2 2 58
86 2 3 3 2 2 2 3 3 2 2 3 2 3 2 2 1 2 2 2 3 3 2 1 2 3 3 3 2 63
87 2 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 3 3 1 2 3 61
88 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 3 2 3 2 3 3 3 1 3 3 3 3 74
89 2 4 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 4 4 2 2 3 2 3 1 3 4 3 3 3 76
90 2 3 3 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 3 2 2 3 3 2 3 3 2 2 2 3 2 2 2 65
91 1 2 2 3 2 2 2 2 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 3 2 2 2 3 2 2 4 2 3 63
92 1 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 4 3 3 2 1 2 2 2 3 3 2 3 3 70
93 1 3 3 4 3 2 2 2 2 2 1 1 2 2 2 3 4 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 62
94 2 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 4 2 1 2 2 2 1 1 1 2 2 3 3 1 2 3 62
95 2 2 3 3 4 3 2 2 3 3 2 2 1 2 3 3 2 3 2 2 2 2 3 3 4 3 69
96 2 3 2 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 3 2 1 1 2 59
97 1 3 2 3 2 3 3 2 3 4 3 3 3 4 3 3 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 2 2 73
98 1 4 4 3 3 2 4 3 2 2 2 3 3 4 4 4 2 3 3 4 4 4 4 2 2 4 3 3 85
99 1 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 2 3 4 2 3 2 2 3 3 3 2 1 2 2 67
100 1 1 2 2 1 1 2 2 3 4 2 2 2 1 2 1 1 2 2 3 2 2 2 3 3 2 3 2 55
101 1 3 3 2 3 3 3 2 3 4 3 2 2 2 2 3 3 2 2 3 2 1 2 2 1 2 3 2 64
102 3 2 2 2 3 2 2 3 58
103 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 1 2 3 3 3 2 2 2 3 2 64
104 1 4 3 3 4 3 4 3 4 4 2 3 4 4 3 2 4 2 3 3 2 3 4 2 3 4 2 3 85
105 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 1 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 2 2 2 3 61
106 2 3 3 3 2 2 2 3 2 3 4 4 3 3 2 4 4 3 2 2 3 2 3 3 3 2 3 3 76
107 2 4 3 2 2 3 2 3 2 3 4 2 3 2 2 3 2 3 4 4 3 2 4 3 2 3 3 2 75
108 1 4 3 4 3 2 3 4 2 3 4 4 4 4 2 3 3 4 2 3 2 4 4 4 4 4 4 3 90
109 2 3 3 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 80
110 1 3 3 2 2 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 4 2 3 3 1 3 3 3 3 71
111 1 4 3 3 3 2 2 4 3 3 2 3 1 2 1 4 2 3 2 2 3 3 2 4 3 3 3 4 76
112 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 1 2 2 1 2 1 2 2 2 2 2 2 3 58
113 1 2 2 1 2 3 3 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 57
114 1 4 3 4 2 1 1 3 1 2 3 3 1 2 1 4 1 3 2 3 3 2 2 3 1 3 4 3 65
115 1 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 2 3 4 2 3 2 2 3 3 3 2 1 2 2 67
116 1 3 3 4 3 2 2 2 2 2 1 1 1 3 2 3 4 3 2 1 2 2 3 2 2 2 2 2 62
117 1 3 3 2 3 3 3 2 3 4 2 4 1 3 2 3 3 2 2 1 2 1 2 2 1 2 3 2 64
118 2 4 2 4 3 3 3 2 2 3 3 2 2 1 3 2 2 3 2 2 2 2 3 3 2 2 3 2 69
119 1 3 4 3 2 4 3 4 2 3 4 2 3 4 3 2 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 2 3 86
120 2 4 4 2 4 2 4 2 3 3 4 4 3 2 2 2 4 4 3 2 4 4 2 4 3 3 4 3 84
121 2 3 4 2 2 3 3 2 4 2 4 2 3 2 2 3 2 2 3 3 2 2 1 3 2 3 3 4 71
122 2 4 2 4 3 3 3 4 2 4 3 2 1 1 3 2 3 3 2 4 3 3 3 2 3 2 4 3 76
123 1 1 2 2 1 1 2 1 3 4 1 1 2 1 2 1 1 2 2 1 2 2 2 3 2 4 4 3 54
124 1 4 4 2 3 2 4 2 1 4 4 3 1 4 4 4 1 3 3 4 3 4 4 2 2 4 3 3 83
125 2 3 2 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2 1 3 2 2 1 3 2 2 58
126 2 3 3 2 3 3 4 2 2 3 3 2 4 1 1 2 2 2 1 1 2 2 2 3 3 2 2 3 61
127 2 3 3 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 3 2 2 3 3 2 3 3 2 2 2 2 3 2 2 65
128 2 3 2 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2 1 3 2 3 2 1 1 2 2 58

2. Skor Responden Skala Agresivitas

NO	gender	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	jumlah
1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	4	36
2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	31
3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4	2	31
4	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	4	2	2	1	2	2	32
5	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	1	2	31
6	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	3	3	31
7	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	4	2	2	2	2	29
8	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	25
9	1	3	1	4	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	4	4	1	3	4	42
10	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	26
11	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	29
12	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	2	42
13	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	4	29
14	2	2	1	4	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	4	4	1	2	1	35
15	1	1	1	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	4	3	2	4	35
16	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	2	1	3	1	28
17	2	3	2	4	2	1	2	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	53
18	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	1	27
19	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	34
20	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	4	2	1	2	1	31
21	1	4	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	1	2	2	37
22	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	4	3	3	4	38
23	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	49
24	1	2	2	4	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	37
25	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
26	2	4	3	4	1	3	4	1	2	3	1	3	4	4	2	4	4	3	2	52
27	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	3	1	1	1	28
28	1	2	3	4	2	2	1	3	2	2	1	1	3	4	4	2	3	2	4	45
29	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	42
30	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	48
31	2	3	2	2	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	35
32	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	27
33	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	34
34	1	2	2	4	2	1	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	1	2	1	46
35	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	26
36	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	23
37	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	44
25	1	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	60
39	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	46
40	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	21
41	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	25
42	2	2	1	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	44
43	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	47
44	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	34
45	2	2	2	4	2	1	1	1	2	1	3	1	3	4	2	2	1	3	4	39
46	2	2	2	4	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	2	2	1	3	4	39
47	1	4	2	4	2	2	4	1	2	1	1	2	3	3	4	4	3	2	4	48
48	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	24
49	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	28
50	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	27
51	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	26
52	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	4	4	2	2	3	34
53	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	4	2	1	2	1	29
54	2	2	1	4	1	1	2	1	2	1	1	2	4	3	4	4	2	2	2	39
55	1	4	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	1	2	2	37
56	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
57	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	29
58	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	4	36
59	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4	2	31
60	1	3	1	4	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	4	4	1	3	4	42
61	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	4	29
62	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	34
63	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	49
64	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	42
65	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	34

66	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	28
67	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	29
68	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	1	1	29
69	2	4	1	2	2	3	3	2	2	2	1	4	2	3	2	3	1	1	40
70	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	1	1	42
71	1	4	1	2	2	2	4	3	1	2	3	2	1	3	4	4	3	2	46
72	2	4	2	3	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	48
73	2	4	2	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	59
74	1	3	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	34
75	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	27
76	2	4	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	37
77	2	4	2	3	2	3	2	1	2	1	4	1	2	4	2	3	1	2	42
78	2	4	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	4	2	1	2	3	37
79	2	4	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	4	3	4	2	3	41
80	1	3	1	2	2	2	4	3	1	2	3	2	1	3	4	4	3	2	45
81	1	3	2	4	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	35
82	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	30
83	1	3	1	4	3	4	3	1	4	3	1	3	2	3	3	2	1	4	49
84	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	2	3	2	3	1	2	35
85	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	33
86	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	4	3	2	3	2	1	31
87	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	3	35
88	2	3	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	4	1	3	38
89	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	4	3	4	38
90	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	34
91	1	1	1	2	2	1	1	1	2	4	2	1	1	1	2	3	4	3	34
92	1	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	3	1	3	2	2	3	40
93	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4	2	31
94	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	3	35
95	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	2	2	2	2	29
96	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	33
97	1	3	1	4	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	4	4	1	3	42
98	1	3	1	4	3	4	3	1	4	3	1	3	2	3	3	2	1	4	49
99	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	29
100	1	3	2	4	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	35
101	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	29
102	2	3	2	4	2	1	2	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	53
103	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	34
104	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	2	49
105	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	3	1	1	28
106	2	3	2	2	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	35
107	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	34
108	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	44
109	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	46
110	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	25
111	1	4	2	4	2	2	4	1	2	1	1	2	3	3	4	4	3	2	48
112	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	28
113	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	26
114	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	4	2	1	29
115	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	29
116	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4	31
117	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	29
118	2	4	1	2	2	3	3	2	2	2	1	4	2	3	2	3	1	1	40
119	1	4	1	2	2	2	4	3	1	2	3	2	1	3	4	4	3	2	46
120	2	4	2	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	59
121	2	4	2	3	2	3	2	1	2	1	4	1	2	4	2	3	1	2	42
122	2	4	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	4	3	4	2	3	41
123	1	3	2	4	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	35
124	1	3	1	4	3	4	3	1	4	3	1	3	2	3	3	2	1	4	49
125	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	33
126	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	3	35
127	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	34
128	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	33

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI

